

**EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

ADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) DI KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

NUR AMELIA

NIM:105721122221

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Melangkah pelan tak mengapa, selama tetap menuju tujuan dan memberi makna karena setiap proses, sekecil apapun, adalah bagian dari perjalanan besar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sudirman dan Ibu Normayanti manusia hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih untuk semua berkat do'a dan dukungan ibu dan bapak saya bisa sampai di titik ini. Sehat selalu, tolong hiduplah lebih lama lagi.

Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Karunianya.

PESAN DAN KESAN

Skripsi ini adalah bukti bahwa setiap proses, seberat apa pun, akan indah pada waktunya. Terima kasih kepada semua yang telah mendoakan, membimbing, dan menemani. Semoga ilmu ini menjadi berkah, bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga bagi orang lain.



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedungiqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

الحمد لله

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air pada
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Makassar
Nama Mahasiswa : Nur Amelia
No. Stambuk/NIM : 105721122221
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 12 Juli 2025 di Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Ruliaty, M.M.
NIDN: 883123419

Pembimbing II

Firman Syah, S.E.M.M.
NIDN: 0917119003

Mengetahui,

Dekan

Dr. Eti Jusriadi, S.E. M.M.
NBM: 0922027901

Ketua Program Studi

Masrullah, S.E. M.M.
NBM: 1151 132



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedungiqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Nur Amelia, Nim : 105721122221 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0009/SK-Y/61201/091004/2025 M, Tanggal 20 Muharram 1447 H/15 Juli 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pengawas Umum : Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda MT. IPU.
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E. M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Pengaji : 1 Dr. Ruliaty, M.M
2 Dr. Samsul Rizal, S.E., M.M
3 M. Hidayat, S.E., M.M
4 Firman Syah, S.E., M.M

Makassar, 20 Muharram 1447 H
15 Juli 2025 M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E. M.M
NBM: 0922027901



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedungiqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Nur Amelia

Stambuk : 105721122221
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Pada
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya
bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Juli 2025

Varan Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh:



Ketua Program Studi

Nasrullah, S.E. M.M
NBM: 1151131

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Amelia

NIM : 105721122221

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Makassar

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 15 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Amelia

NIM: 105721122221

ABSTRAK

NUR AMELIA. 2025. *Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Ruliaty dan Firman Syah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Makassar dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi laporan keuangan tahun 2023 dan 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi masih mengandalkan klasifikasi biaya langsung dan tidak langsung tanpa pemisahan rinci atas biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead. Total biaya produksi tahun 2024 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp 335,5 miliar menjadi Rp. 364,0 miliar, dengan biaya per meter kubik turun sedikit dari Rp 2.887,85 menjadi Rp 2.884,49. Kenaikan biaya terutama disebabkan oleh peningkatan biaya overhead, bahan baku, dan tenaga kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi biaya dan pemanfaatan kapasitas produksi yang optimal perlu ditingkatkan guna menunjang keberlanjutan operasional PDAM secara finansial.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, PDAM, Full Costing, Biaya Overhead, Efisiensi Operasional.

ABSTRACT

NUR AMELIA. 2025. Evaluation of Production Cost Calculation of Water at the Regional Drinking Water Company (PDAM) in Makassar City. Undergraduate Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Ruliaty dan Firman Syah.

This study aims to evaluate the calculation of the cost of water production at the Regional Drinking Water Company (PDAM) of Makassar City using a full costing approach. The research employed a descriptive method, with data collected through observation, interviews, and financial reports from 2023 and 2024. The findings indicate that the cost calculation still relies on broad classifications of direct and indirect costs without detailed separation into raw materials, direct labor, and overhead costs. The total production cost increased significantly in 2024 compared to the previous year, from IDR 335.5 billion to IDR 364.0 billion, although the unit cost per cubic meter slightly decreased from IDR 2,887.85 to IDR 2,884.49. The increase in costs was mainly driven by rising overhead, raw material, and labor expenses. This study concludes that enhancing cost efficiency and optimizing production capacity utilization are necessary to support the financial sustainability of PDAM operations.

Keywords: Cost of Production, PDAM, Full Costing, Overhead Costs, Operational Efficiency

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan Judul **“Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Makassar”**. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian dan kasih sayang, doa tulus dan dukungan baik moril maupun material. Terima kasih ku ucapkan kepada Ayahanda tercinta **Sudirman** yang senantiasa menjaga dan melindungiku dengan segenap jiwa dan raganya, terima kasih juga kepada Ibunda tercinta **Normayanti** atas kasih sayang yang tak terhingga diberikan kepada penulis. Dan terkhusus saudara kandungku **Nur Rahmi** dan **Ahmad Jefri**, penulis haturkan do'a dan ucapan terima kasih atas dukungan yang diberikan hingga akhir studi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda MT. IPU., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Nasrullah, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Edi Jusriadi, S.E. M.M Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Dr. Ruliaty., M.M., selaku Pembimbing 1, yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan saran yang sangat berarti kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Firman Syah ., S.E., M.M., selaku Pembimbing 2, yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta dorongan yang sangat berarti kepada penulis.
7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah. Beserta Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. kepada pihak Kantor PDAM Kota Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. kepada keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. kepada Hardiansyah H atas semangat dan bantuan yang tak terhitung lagi seberapa banyaknya diberikan kepada penulis serta selalu ada disetiap situasi yang dilalui penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. kepada teman-teman saya Sri Utami, Husni, Wiwid Astuty, Sriwahyuni Rustan dan Risky Ayu Fadilah, yang selalu mengingatkan, mendukung, menyemangati dan turut merasakan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. kepada teman saya Firdawati yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. kepada seluruh Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan dan apresiasi kepada penulis.

14. untuk diri Sendiri atas segala usaha dan perjuangan yang telah dilakukan hingga bisa sampai di titik ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka penulis menerima masukan, saran dan kritik membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMPAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	ix
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	x
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Teori	12
B. Tinjauan Empiris.....	18
C. Kerangka Pikir	20
III. METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
D. Jenis dan Sumber Data	17
E. Informan Penelitian	17
F. Instrumen Penelitian.....	17
G. Metode Pengumpulan Data	17
H. Metode Analisis Data.....	18
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	20
B. Penyajian Data(Hasil Penelitian)	30
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	30
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi.....	31
Tabel 4.2 Kapasitas Produksi Tahun 2023.....	34
Tabel 4.3 Kapasitas Produksi Tahun 2024.....	35
Tabel 4.4 Rincian Klasifikasi Biaya pada PDAM Kota Makassar Tahun 2023	39
Tabel 4.5 Rincian Klasifikasi Biaya pada PDAM Kota Makassar Tahun 2024	40
Tabel 4.6 Klasifikasi Biaya Bahan Baku Tahun 2023	42
Tabel 4.7 Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja Tahun 2023	43
Tabel 4.8 Klasifikasi Biaya <i>overhead</i> Tahun 2023.....	44
Tabel 4.9 Klasifikasi Biaya Bahan Baku Tahun 2024	45
Tabel 4.10 Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja Tahun 2024	46
Tabel 4.11 Klasifikasi Biaya <i>overhead</i> Tahun 2024.....	47
Tabel 4.12 Realisasi Anggaran Beban Usaha Tahun 2023	51
Tabel 4.13 Realisasi Anggaran Beban Usaha Tahun 2024	52
Tabel 4.14 Beban Usaha 2023-2024	53
Tabel 4.15 Harga Pokok Produksi Tahun 2023.....	54
Tabel 4.16 Harga Pokok Produksi Tahun 2024.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data HPP/m ³ 2018-2023 PDAM Kota Makassar.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air menjadi salah satu kebutuhan pokok yang teramat penting bagi hidup dan kehidupan manusia atau dengan kata lain selama masih ada kegiatan selama itu pula air masih dibutuhkan, baik untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari maupun untuk minum manusia itu sendiri. Oleh karena itu, kelestarian dan keberadaan air perlu dijaga dan dijamin agar kebutuhan kita dapat tercukupi. Indonesia merupakan Negara yang mempunyai iklim tropis, itu artinya memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Melihat keadaan seperti itu seharusnya Indonesia memiliki cadangan air bersih yang cukup. Namun, kenyataan yang terjadi adalah kurangnya debit air bersih pada musim kemarau dan terjadinya banjir pada saat musim penghujan yang justru membuat semakin langkanya ketersediaan air bersih di Indonesia, bahkan di kota dan desa tertentu harus membeli jerigen air bersih dengan harga yang mahal untuk mendapatkan air bersih yang tentunya juga masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi karena manusia tidak dapat memanfaatkan, memelihara dan mengelola air secara baik (Frika Amalia Erika Dani et al 2022).

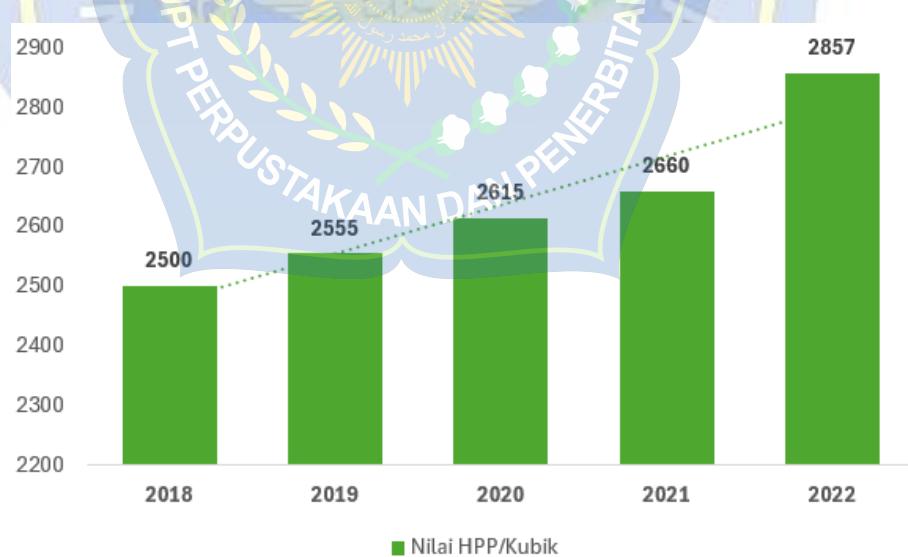
Air bersih layak minum merupakan sesuatu yang sangat penting dan potensial mengingat langsung berhubungan dengan masyarakat. Untuk itulah air bersih sangat penting untuk dijaga kelestarian dan pengelolaannya, maka dari itu perlu campur tangan dari pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan dengan menyediakan air bersih yang layak minum. Sebagai upaya menjaga kesehatan masyarakat, pemerintah berusaha mengelola air

dengan cara menyediakan air bersih sendiri cukup tanggap dengan dibentuknya suatu perusahaan jasa penyediaan air bersih dimana pengelolaannya diserahkan di masing-masing daerah atau tingkat kabupaten yang biasanya disebut Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Air Mineral Daerah (PDAM) Kota Makassar merupakan perusahaan daerah yang bertugas dalam pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Makassar. PDAM ini beroperasi sejak tahun 1924 untuk memastikan kebutuhan air minum bagi masyarakat di Kota Makassar telah terpenuhi dengan kualitas yang terjamin(Frika Amalia Erika Dani ett al 2022).

PDAM Kota Makassar sebagai badan usaha milik daerah memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan air bersih untuk masyarakat, sehingga efisiensi dan akurasi dalam perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan kualitas layanan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh PDAM adalah perhitungan harga pokok produksi yang mencakup berbagai komponen, seperti biaya operasional, pemeliharaan, distribusi, dan pengolahan air. Namun, seringkali perhitungan ini tidak sepenuhnya mencerminkan biaya yang sebenarnya, sehingga berpotensi mempengaruhi harga jual air dan beresiko pada ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya (Helba Rundupadang ett al 2022).

Evaluasi perhitungan harga pokok produksi air pada perusahaan PDAM Kota Makassar penting dilakukan untuk memahami efisiensi operasional dan kelayakan tarif yang diterapkan. PDAM Makassar harus memenuhi kebutuhan air bersih yang semakin meningkat, terutama dengan bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Jumlah konsumsi air bersih di Makassar mencapai jutaan meter kubik per tahun, menuntut perusahaan untuk memproduksi air dalam jumlah besar. Proses produksi air bersih mencakup beberapa biaya utama, seperti biaya bahan baku untuk pengambilan air dari sumbernya, biaya pengolahan yang melibatkan pemakaian bahan kimia dan perawatan fasilitas, serta biaya distribusi untuk menyalurkan air ke konsumen, yang meliputi pemeliharaan jaringan pipa dan biaya energy untuk pompa. Selain itu, biaya tenaga kerja dan biaya tetap seperti administrasi dan penyusutan asset juga turut mempengaruhi harga pokok produksi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh PDAM Kota Makassar, dengan tujuan untuk mengetahui keakuratan, serta dampaknya terhadap kebijakan harga air yang diterapkan oleh PDAM Kota Makassar.



Gambar 1.1

Data HPP/m³ 2018-2023 PDAM Kota Makassar

Gambar satu menunjukkan perkembangan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) air per meter kubik (m^3) PDAM Kota Makassar selama periode 2018 hingga 2022. Terlihat bahwa terjadi tren peningkatan HPP dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, HPP tercatat sebesar Rp 2.500/ m^3 dan terus mengalami kenaikan menjadi Rp 2.555/ m^3 pada 2019, Rp 2.615/ m^3 pada 2020, dan Rp 2.660/ m^3 pada 2021. Kenaikan paling signifikan terjadi pada tahun 2022, di mana HPP melonjak menjadi Rp 2.857/ m^3 . Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan biaya operasional, baik dari sisi bahan baku, tenaga kerja, maupun overhead yang digunakan dalam proses produksi dan distribusi air.

Tren kenaikan HPP tersebut mencerminkan tekanan biaya yang dialami oleh PDAM dalam penyelenggaraan layanan air bersih yang berkualitas. Kenaikan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai bentuk penyesuaian atas inflasi harga bahan kimia, energi, serta kebutuhan peningkatan infrastruktur yang mendukung kapasitas dan kontinuitas pelayanan. Meskipun demikian, peningkatan HPP ini tetap berada dalam kisaran yang terkendali dan masih mencerminkan efisiensi operasional yang baik, terutama ketika dibandingkan dengan perusahaan air minum di daerah lain yang memiliki HPP di atas Rp 3.000/ m^3 .

PDAM Kota Makassar memiliki peran strategis sebagai penyedia utama air bersih untuk masyarakat di kawasan perkotaan, sehingga evaluasi terhadap perhitungan harga pokok produksi dapat memberikan wawasan penting terkait keberlanjutan layanan public. Perusahaan ini juga menghadapi tantangan operasional yang kompleks, seperti peningkatan biaya produksi, dan kebijakan tariff air yang sering kali lebih rendah daripada harga pokok

produksi. Hal ini menjadikan PDAM Kota Makassar sebagai contoh nyata dari masalah yang relevan di sektor penyediaan air bersih di Indonesia. Selain itu, PDAM Kota Makassar memiliki karakteristik khas, termasuk skala operasional yang besar, kompleksitas jaringan distribusi, serta berbagai kebijakan local yang memengaruhi operasionalnya, serta ketersediaan data dan aksesibilitas untuk melakukan wawancara dan observasi langsung pada PDAM Kota Makassar dapat mendukung pelaksanaan penelitian yang mendalam.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa fenomena yang terjadi pada perusahaan PDAM Kota Makassar tersebut mencakup peningkatan biaya produksi, dan kebijakan tariff air yang sering kali lebih rendah daripada harga pokok produksi serta komponen biaya-biaya yang digunakan belum mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya. Perusahaan ini juga menghadapi tantangan operasional yang kompleks seperti kenaikan biaya listrik, bahan kimia pengolahan air dan perawatan serta perbaikan alat seperti pipa dan pompa air, maka berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi air di PDAM Kota Makassar saat ini?
2. Apakah komponen biaya yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi air sudah mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya?

3. Apa saja faktor yang memengaruhi kenaikan atau penurunan harga pokok produksi air di PDAM Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi Air di PDAM Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui komponen biaya yang digunakan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi PDAM Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor kenaikan atau penurunan Harga Pokok Produksi PDAM Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai evaluasi biaya dalam konteks PDAM, yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian yang berfokus pada sektor utilitas atau perusahaan berbasis public.
2. Memberikan gambaran apakah perhitungan harga pokok produksi yang digunakan sudah sesuai dengan standar dan dapat diandalkan untuk penentuan harga jual. Jika ada ketidaksesuaian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem perhitungan biaya agar lebih efisien dan akurat.
3. Sebagai bahan bacaan untuk peneliti-peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Agustanico Dwi Muryadi 2017).

Menurut Rossi, Lipsey dan Freeman (2019) evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai dan efektivitas program, kebijakan, atau intervensi.

Menurut Owen dan Rogers (2017) evaluasi adalah proses reflektif yang bertujuan untuk memahami dan meningkatkan kualitas program atau kegiatan.

2. Konsep Harga Pokok Produksi (HPP)

a. Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami Bastian dan Nurlela (2018), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku

langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut Mulyadi (2018) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Menurut Dunia dan Abdullah (2018) harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Proses produksi merupakan proses pengolahan input menjadi output. Output yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja, langsung, dan biaya overhead. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengambilan air hingga pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi dan digunakan sebagai dasar penetapan harga jual. Dengan harga pokok produksi dan harga jual dapat ditentukan tingkat penjualan, baik dalam satuan kuantitas produk (unit) maupun satuan uang (rupiah) dimana tingkat penjualan yang akan dicapai oleh perusahaan akan menghasilkan laba atau rugi bagi perusahaan (Yanti Nurhotijah 2017).

b. Unsur-unsur Yang Membentuk Harga Pokok Produksi (HPP)

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi yaitu biaya pabrikasi yang terdiri atas, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan persediaan barang dalam proses yang terdiri atas,

persediaan barang dalam proses awal dan persediaan barang dalam proses akhir (Dina Satriani, Vina Vijaya Kusuma 2020).

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi.(Gloria Tarek, et al 2018)

Menurut Riwayadi (2014). Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan. Biaya bahan baku dan biaya pekerja langsung termasuk sebagai biaya utama (prime cost). Biaya utama adalah biaya fabrikasi yang secara langsung membentuk bagian integral dari suatu produk jadi.(Gloria Tarek, et al 2018)

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.(Gloria Tarek, et al 2018)

Menurut Kautsar (2016). Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya pekerja langsung.

- c. Pentingnya penghitungan harga pokok produksi untuk keberlanjutan operasi perusahaan mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi akan menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk (Edy Zulfiar, et all 2023).

3. Jenis-Jenis Biaya Dalam Proses Produksi Air

Menurut Mulyadi (2015), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah semua biaya bahan dasar yang telusuri secara langsung ke jenis kegiatannya

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yaitu gaji tenaga kerja yang bekerja untuk melayani kendaraan diperusahaan biaya tersebut adalah biaya atau gaji pegawai.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Fransiskus Marlon Reu 2022).

4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

a. *Full Costing*

Full Costing adalah metode untuk membuat kos produk dengan menghitung semua bagian biaya ke kos produksi dan termasuk dalam biaya yang bersifat tetap maupun variabel (Miranti Zakia Harun, et all 2023). Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku

Biaya tenaga kerja

Biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya *overhead* pabrik tetap

Kos produksi

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) (Miranti Zakia Harun, et all 2023).

b. *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Miranti Zakia Harun, et all 2023). Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku

Biaya tenaga kerja

Biaya *overhead* pabrik variabel

Kos produksi

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan variable costing terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap) (Miranti Zakia Harun, et all 2023).

5. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Aktivitas proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan PDAM. Terhambatnya proses penghitungan harga pokok produksi dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan penghitungan harga pokok produksi harus selalu dikendalikan dan diawasi sehingga proses produksi tidak terhambat. Penghitungan harga pokok produksi yang tidak terkendali, terencana dan dilaksanakan secara memadai dapat berakibat tujuan perusahaan tidak akan tercapai atau dalam hal ini aktivitas proses produksi dapat dikatakan tidak efektif. Untuk mewujudkan aktivitas proses produksi yang terencana maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi proses produksi yang memadai sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai (Yosef Tjitrahadi 2018).

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari para peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut dikaitkan kembali dengan judul penelitian sekarang dan dijadikan acuan dalam penentuan tema peneliti.

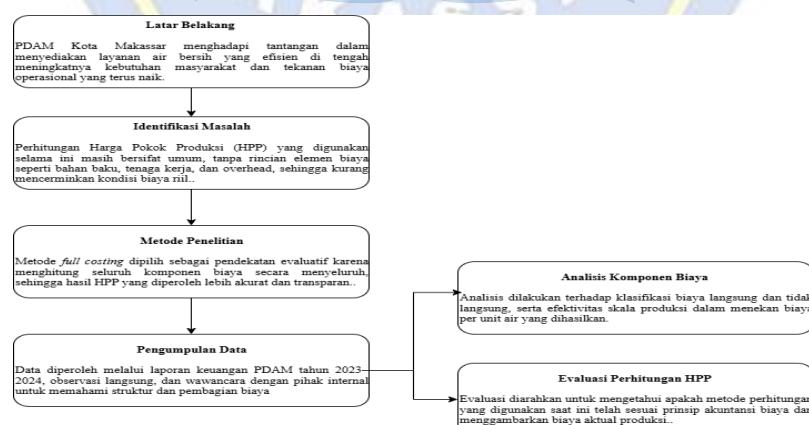
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Saniyyah Ramadhan (2022)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentuan Harga Jual Pada Perusahaan Daerah Air Minum PDAM Kabupaten Ogan Koemring Ulu.	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa harga jual berada dibawah harga pokok produksi sehingga seharusnya harga jual dapat menutup beban secara penuh, yang berarti perusahaan mendapatkan laba setiap tahunnya sehingga tidak menimbulkan kerugian dalam perusahaan.
2.	Fransiskus Marlon Reu (2022).	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah AirMinum PDAM Kota Kupang	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi air di PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang belum sesuai dengan teori dan proses produksi air di PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang selalu berjalan lancar ditingkatkan
3.	Helba Rundupandang, Intan Asriadi, Dian Intan Tangkeallo (2022).	Analisa Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Cepat Dan Tepat Dengan Menggunakan Metode Full	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga pokok produksi pada Tahun 2021 dengan menggunakan metode <i>full costing</i> sudah merupakan cara yang cepat dan tepat karena pada tahun 2021 PERUMDA Air Minum Kabupaten Toraja Utara

		<i>Costing</i>		mengalami keuntungan, dengan harga jual untuk setiap meter kubiknya labih besar daripada harga pokok produksi.
4.	Frika Amalia Erika Dani, Rony Kurniawan (2022).	Analisis Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan PDAM Kota Kediri	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, harga, dan kualitas produk berpengaruh yang signifikan pada kepuasan konsumen.
5.	Anggra Billary (2021).	Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Pada PDAM Kabupaten Barito Utara.	Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis data, hasil yang didapat oleh peneliti harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan dengan metode full costing sebesar Rp. 6.511,52/m3, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 709.02/m3.
6.	Lilis Febrianty, Saiful Muchlis (2020).	Analisis Perbandingan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variabel Costing</i> Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'heberang Kabupaten Gowa).	Deskriptif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi <i>variabel costing</i> lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> .
7.	Dina Satriani, Vina Vijaya Kusuma (2020).	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan.	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba yang dihasilkan pada usaha donat madu.
8.	Ira Marsalina, Nurita Affan, Raden Priyo	Analisis Penentuan Harga Pokok	Kualitatif	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok

	Utomo (2020).	Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Air Minum Dalam kemasan Pada PDAM Tirta Mahakam Kutai Kartanegara		produksi dan penetapan harga jual air minum dalam kemasan pada PDAM Tirta Mahakam Kutai Kartanegara masih belum sesuai dengan perhitungan akuntasi biaya.
9.	Rani Ahdiani (2017).	Tinjauan Atas Perhitungan Harga Pokok Penjualan Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung.	Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dalam perhitungan harga pokok penjualan pada PDAM telah sesuai dengan teori, dengan adanya penyajian, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (biaya produksi)
10.	Henny Mahmudah (2016).	Analisis Penyesuaian Tarif Dasar Pada Perusahaan Daerah Air Minum PDAM Di Kabupaten Lamongan.	Kualitatif	Dari hasil analisis disimpulkan bahwa penyesuaian tariff PDAM Kabupaten Lamongan 2014 terhadap peraturan menteri dalam negeri nomor 23 tahun 2006 cara penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PDAM Kabupaten Lamongan dengan metode <i>full costing</i> .

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

Dimana penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka atau data yang berupa hasil wawancara kemudian dideskripsikan.

Penelitian ini termasuk desain penelitian kualitatif karena merupakan pengembangan konsep dan pengumpulan data untuk menguji dan mendeskripsikan Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Pada PDAM Kota Makassar.

B. Fokus Penelitian

1. Perhitungan HPP

Untuk mengevaluasi metode yang digunakan oleh PDAM untuk menentukan HPP, apakah sesuai dengan standar biaya yang diterapkan oleh PDAM Kota Makassar.

2. Analisis Komponen Biaya

Untuk menganalisis semua komponen biaya yang masuk dalam perhitungan harga pokok produksi air di PDAM Kota Makassar.

3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga pokok produksi air.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kantor PDAM Kota Makassar, Jl. DR. Ratulangi No. 3, Mangkura, Kec. Ujung Pandang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Februari-Maret 2025.

D. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara dengan pihak PDAM Kota Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan PDAM Kota Makassar.

E. Informan Penelitian

Informan yang akan diwawancara mengenai evaluasi perhitungan harga pokok produksi PDAM Kota Makassar yaitu staf produksi yang memahami proses teknis produksi air.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Instrumen pendukung yang berfungsi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kamera dan daftar wawancara.

G. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan juga data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi berupa data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja dan juga data overhead. Sedangkan data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan PDAM Kota Makassar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak terkait dengan objek penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Mencatat laporan keuangan PDAM Kota Makassar.

d. Dokumentasi

Pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara atau data yang dikumpulkan baik itu berupa gambar pendukung dari PDAM Kota Makassar.

H. Metode Analisis Data

1. Pengumpulan data, dimana peneliti mencatat data yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dari lapangan.
2. Reduksi data, dimana peneliti merangkum dan memilih informasi inti yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan dan perangkuman data dilakukan apabila data yang diperoleh dari narasumber terlalu banyak dan takutnya tidak semua relevan dengan rumusan masalah. Reduksi data dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih tepat dan jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

yang selanjutnya, dan mencari kembali ketika dibutuhkan oleh peneliti.

3. Uji keabsahan data, setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya data tersebut diuji kebenarannya dengan uji kredibilitas. Pengujian dilakukan dengan teknik triangulasi.
4. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi dan dapat menentukan tahap selanjutnya yang akan dikerjakan. Data yang dapat disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa evaluasi perhitungan harga pokok produksi air.
5. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan terbaru yang belum pernah ada sebelumnya. Verifikasi didasarkan pada penyajian data dan reduksi data dan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

I. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017) Uji keabsahan data merupakan proses evaluasi untuk menentukan apakan data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipercaya. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara relevan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PDAM Kota Makassar

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan seiring berjalananya waktu, melalui berbagai tahapan penting dalam sejarahnya. Cikal bakal PDAM dimulai pada tahun 1924 ketika pemerintah Hindia Belanda membangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) I Ratulangi dengan kapasitas produksi awal sebesar 50 liter per detik, yang kala itu dikenal dengan nama *Waterleidjing Bedrijf*. Pada masa pendudukan Jepang, tepatnya tahun 1937, kapasitas instalasi ini ditingkatkan menjadi 100 liter per detik. Sumber air baku diambil dari Sungai Jeneberang yang berlokasi sekitar 7 kilometer di selatan Kota Makassar, kemudian dialirkan melalui saluran tertutup menuju Instalasi Ratulangi untuk diproses.

a. Instalasi Pengolahan Air I Ratulangi

Instalasi pengolahan air ini terletak di Jl. Dr. Ratulangi No. 3 dibangun sejak tahun 1924 oleh pemerintah kolonial Belanda dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 50 liter per detik. Instalasi ini menggunakan air baku yang bersumber dari Sungai Jeneberang, yang diambil melalui intake di wilayah Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Seiring berjalananya waktu, pada tahun 1976 terjadi perubahan status kelembagaan, di mana Dinas Air Minum diubah menjadi Perusahaan Daerah

Air Minum (PDAM) Kodya Ujung Pandang berdasarkan Peraturan Daerah No. 21/P/II/1976. Pada masa tersebut, kapasitas produksi PDAM mengalami penurunan kembali menjadi 50 liter per detik akibat faktor usia instalasi yang sudah tua dan mengalami penurunan kinerja.

b. Instalasi Pengolahan Air II Panaikang

Untuk mengatasi kebutuhan air bersih yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk Kota Makassar, pada tahun 1977 dibangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) II Panaikang yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo No. 442335.

Pada tahap awal, instalasi ini memiliki kapasitas produksi sebesar 500 liter per detik, dengan sumber air baku yang berasal dari Bendung Lekopancing di Sungai Maros, yang berjarak sekitar 29,6 kilometer dari Kota Makassar dan dialirkan melalui intake di Jl. Abdullah Dg. Sirua. Seiring meningkatnya kebutuhan, pada tahun 1989 kapasitas IPA Panaikang ditingkatkan menjadi 1.000 liter per detik, dan selanjutnya di-uprating menjadi 1.500 liter per detik. IPA Panaikang ini dilengkapi dengan *ground reservoir* berkapasitas 10.000 meter kubik, dan melayani zona distribusi air di berbagai wilayah Kota Makassar, yaitu zona 1, 2, 11, 12, 17, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 39, 40, 41, dan 42.

c. Instalasi Pengolahan Air III Antang

Instalasi Pengolahan Air (IPA) III Antang yang terletak di Jl. Antang Raya dibangun pada tahun 1985 melalui proyek pembangunan Perum Perumnas dengan kapasitas awal sebesar 20 liter per detik. Kemudian, pada tahun 1992 dibangun tambahan instalasi yaitu IPA Antang 2, sehingga total kapasitas produksi meningkat menjadi 40 liter per detik dari dua instalasi tersebut. Instalasi ini memperoleh air baku dari saluran pasokan IPA II dan melayani distribusi air di Zona 34. Seiring dengan terus bertambahnya jumlah pelanggan di wilayah pelayanan IPA Antang, pada tahun 2003 PDAM Kota Makassar kembali meningkatkan kapasitas produksinya menjadi 90 liter per detik. Saat ini, kapasitas terpasang di IPA Antang telah mencapai 135 liter per detik, dengan dukungan *ground reservoir* berkapasitas 106,5 meter kubik.

d. Instalasi Pengolahan Air IV Maccini Sombala

Instalasi Pengolahan Air (IPA) IV Maccini Sombala dibangun pada tahun 1993 melalui paket bantuan hibah dari pemerintah pusat. Instalasi ini memiliki kapasitas produksi terpasang awal sebesar 200 liter per detik, dengan sumber air baku yang berasal dari Sungai Jeneberang melalui intake di Malengkeri. IPA Maccini Sombala melayani distribusi air bersih untuk Zona 10 dan 16 di wilayah Kota Makassar. Untuk meningkatkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan air yang terus bertambah, kapasitas produksinya telah dilakukan

uprating hingga mencapai 400 liter per detik. Instalasi ini juga didukung oleh *ground reservoir* berkapasitas 400 meter kubik.

e. Instalasi Pengolahan Air V Somba Opu

Instalasi Pengolahan Air (IPA) Batang Kaluku terletak di Jl. Poros Malino, Kabupaten Gowa, dengan kapasitas produksi terpasang awal sebesar 1.000 liter per detik. Instalasi ini memanfaatkan air baku yang bersumber dari Dam Bili-Bili melalui intake yang terhubung langsung dengan bendungan tersebut. IPA Batang Kaluku melayani distribusi air ke berbagai zona di Kota Makassar, yaitu zona 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 28, 35, dan 43. Untuk mendukung kelancaran distribusi dan penyimpanan air, instalasi ini dilengkapi dengan *ground reservoir* berkapasitas 12.000 meter kubik. Dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan, saat ini IPA Batang Kaluku telah mengalami *uprating* kapasitas produksi menjadi 1.600 liter per detik.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PDAM Kota Makassar adalah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum yang sehat, untung, dan terkemuka di Indonesia, serta menjadi yang terbaik, mandiri, dan profesional dengan wawasan global. Untuk mewujudkan visi tersebut, PDAM Kota Makassar menetapkan sejumlah misi strategis. Pertama, memberikan pelayanan air minum yang sesuai dengan standar kesehatan melalui penyediaan air baku yang optimal. Kedua, memastikan tersedianya air minum yang memenuhi aspek kualitas, kuantitas, dan kontinuitas secara berkelanjutan. Ketiga,

memperluas cakupan layanan air minum secara maksimal agar dapat menjangkau seluruh masyarakat. Keempat, menjadikan perusahaan sebagai institusi yang profesional dengan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki daya saing global. Terakhir, PDAM Kota Makassar berkomitmen untuk mencapai kinerja keuangan yang mandiri, produktif, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

3. Struktur Organisasi PDAM Kota Makassar

Struktur organisasi PDAM Kota Makassar dibagi ke dalam beberapa tingkat manajerial dan bidang utama yang menunjang operasional perusahaan dalam menyediakan layanan air bersih kepada masyarakat. Struktur ini dipimpin oleh Direktur Utama, yang berada di bawah pengawasan Dewan Pengawas, Komite Audit, dan Sekretaris Dewan Pengawas. Di bawah Direktur Utama, organisasi terbagi ke dalam empat direktorat utama, yaitu:

1. Direktur Umum & Pelayanan

Bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia, layanan pelanggan, dan peralatan penunjang. Di bawahnya terdapat beberapa manajer divisi:

- Divisi Kepegawaian & Pengembangan SDM
- Divisi Perlengkapan
- Divisi Litbang dan IT
- Manajer Area Pelayanan 1 hingga

2. Direktur Keuangan

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan, akuntansi, verifikasi, serta perencanaan anggaran dan pendapatan perusahaan.

Struktur di bawah direktorat ini terdiri dari:

- Divisi Anggaran & Perbendaharaan
- Divisi Verifikasi dan Akuntansi
- Divisi Pajak

3. Direktur Teknik

Memfokuskan pada aspek teknis pengelolaan dan distribusi air. Terdiri dari:

- Divisi Distribusi dan Kehilangan Air
- Divisi Produksi dan Instalasi
- Divisi Perencanaan Teknik
- Divisi Laboratorium

4. Aktivitas Operasional PDAM Kota Makassar

PDAM Kota Makassar dalam menyediakan layanan air bersih kepada masyarakat senantiasa berpegang pada regulasi dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu hal yang menjadi fokus utama dalam operasional PDAM adalah pencapaian kualitas air sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.

Dalam peraturan ini, air minum yang disalurkan ke masyarakat harus memenuhi kriteria fisik, kimia, dan mikrobiologi yang telah ditetapkan, seperti kadar klorin, pH, dan bebas dari bahan berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan. PDAM Kota Makassar secara rutin melakukan pengujian kualitas air untuk memastikan bahwa air yang disalurkan aman dan layak konsumsi.

Selain itu, kuantitas air yang disediakan oleh PDAM Kota Makassar juga mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar No. 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air, setiap pelanggan PDAM memiliki alokasi air yang disesuaikan dengan kategori rumah tangga, industri, dan sektor lainnya. Misalnya, pelanggan rumah tangga mendapatkan jatah air yang disesuaikan dengan kebutuhan dasar, sedangkan untuk sektor industri, kuantitas air dihitung berdasarkan kapasitas produksi yang dibutuhkan. PDAM Kota Makassar berusaha memenuhi jatah air ini dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan air yang semakin meningkat.

Kontinuitas pasokan air juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 121 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Air Minum, yang menekankan pentingnya keberlanjutan distribusi air yang terjaga tanpa gangguan yang signifikan. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa PDAM harus memastikan pasokan air bersih tersedia secara kontinu sepanjang waktu dengan minimal gangguan pasokan. Oleh karena itu, PDAM Kota Makassar melakukan pemeliharaan dan perbaikan jaringan distribusi

secara rutin untuk memastikan bahwa air dapat disalurkan tanpa hambatan. Selain itu, PDAM juga diwajibkan untuk memiliki rencana pemulihan pasokan air dalam waktu singkat apabila terjadi gangguan teknis atau bencana alam yang mempengaruhi sistem distribusi.

Ketersediaan sumber air baku di Kota Makassar saat ini sangat mempengaruhi kemampuan PDAM dalam menyediakan air bersih untuk masyarakat. PDAM Kota Makassar memanfaatkan berbagai sumber air baku, baik dari sungai, waduk, maupun sumur dalam untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Saat ini, kapasitas total air baku yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan distribusi air di Kota Makassar mencapai sekitar 2.800 liter per detik. Air baku ini berasal dari beberapa sumber utama, seperti Sungai Jeneberang, Sungai Tallo, dan Waduk Paiton.

Namun, kapasitas air baku ini masih belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan air yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan wilayah. Oleh karena itu, PDAM Kota Makassar terus berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya air yang ada, serta melakukan pengembangan sumber air baru yang dapat meningkatkan kapasitas pasokan air. PDAM juga tengah mengembangkan sistem distribusi yang lebih efisien untuk memastikan bahwa sumber daya air baku yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Proses produksi air di PDAM Kota Makassar dimulai dari pengambilan air baku yang berasal dari sumber-sumber yang telah disebutkan sebelumnya, seperti Sungai Jeneberang, Sungai Tallo, dan

Waduk Paiton. Setelah air diambil, air baku tersebut akan melalui serangkaian tahapan untuk memastikan kualitasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Tahapan pertama dalam proses produksi air adalah penyaringan kasar, yang bertujuan untuk menghilangkan partikel besar seperti daun, ranting, dan kotoran lainnya. Proses ini dilakukan menggunakan saringan dengan ukuran mesh tertentu agar hanya air yang bebas dari kotoran besar yang masuk ke tahap selanjutnya.

Setelah tahap penyaringan kasar, air akan dipompa menuju instalasi pengolahan air (IPA), di mana proses berikutnya adalah koagulasi dan flokulasi. Pada tahap ini, bahan kimia koagulan ditambahkan untuk menggumpalkan partikel kecil yang terlarut dalam air. Partikel-partikel ini kemudian akan membentuk gumpalan yang lebih besar yang disebut flok. Proses flokulasi ini dilakukan dengan mengaduk air secara perlahan untuk membantu gumpalan terbentuk dengan baik. Gumpalan flok yang terbentuk kemudian akan mengendap, sehingga air menjadi lebih jernih.

Selanjutnya, air yang telah melalui proses koagulasi dan flokulasi akan dipindahkan ke proses sedimentasi. Di sini, air dibiarkan mengendap dalam waktu tertentu, sehingga flok yang lebih besar dan berat akan turun ke dasar dan memisahkan diri dari air bersih. Proses ini sangat penting untuk menghasilkan air yang lebih bersih sebelum melanjutkan ke tahap filtrasi. Proses sedimentasi ini juga mengurangi

jumlah bahan organik dan kotoran yang dapat mempengaruhi kualitas air.

Setelah melalui proses sedimentasi, air akan masuk ke tahap filtrasi, di mana air akan disaring lebih lanjut menggunakan media pasir, arang, dan bahan penyaring lainnya. Tujuan dari filtrasi adalah untuk menghilangkan partikel-partikel halus yang masih ada dalam air setelah proses sedimentasi. Filtrasi ini dilakukan dengan tekanan air yang mengalir melalui media penyaring, yang akan menahan kotoran dan partikel lainnya. Hasilnya, air yang keluar dari tahap ini sudah jauh lebih jernih dan siap untuk diproses lebih lanjut.

Proses terakhir dalam produksi air adalah disinfeksi, yang bertujuan untuk membunuh mikroorganisme patogen yang masih mungkin ada dalam air. Biasanya, disinfeksi dilakukan dengan menambahkan klorin atau bahan disinfektan lainnya ke dalam air. Kadar klorin yang digunakan disesuaikan dengan peraturan yang ada untuk memastikan bahwa air tidak hanya aman untuk dikonsumsi, tetapi juga bebas dari bakteri dan virus yang dapat membahayakan kesehatan. Proses disinfeksi ini memastikan bahwa air yang sampai ke pelanggan benar-benar layak minum.

Setelah disinfeksi, air yang telah melalui semua tahapan pengolahan tersebut akan disalurkan melalui jaringan distribusi ke pelanggan. Sebelum air disalurkan, dilakukan pemeriksaan kualitas untuk memastikan bahwa air memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. PDAM Kota Makassar juga melakukan pemantauan secara

rutin terhadap kualitas air yang didistribusikan agar tetap aman dan sesuai dengan harapan masyarakat. Melalui proses produksi yang ketat dan terkontrol, PDAM berusaha untuk memberikan layanan air bersih yang berkualitas dan dapat diandalkan oleh seluruh pelanggan di Kota Makassar.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar

Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, mencakup laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Laporan ini menyajikan informasi tentang pendapatan, beban operasional, laba bersih, serta kewajiban dan aset yang dimiliki oleh PDAM. Melalui laporan keuangan ini, pemangku kepentingan dapat menilai kinerja keuangan PDAM dalam menyediakan layanan air bersih kepada masyarakat, serta efisiensi pengelolaan sumber daya yang ada.

C. Analisis dan Interpretasi Pembahasan

Laporan keuangan PDAM Kota Makassar digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban dewan direksi kepada pihak eksternal maupun internal. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan PDAM Kota Makassar tersebut antara lain Badan Pengawas, Pemerintah Kota Makassar, lembaga pembiayaan, serta masyarakat sebagai pengguna layanan. Laporan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan PDAM dalam menyediakan air bersih, mencakup aspek pendapatan, beban operasional, serta laba atau rugi yang diperoleh

selama periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan ini juga menjadi acuan dalam evaluasi dan perencanaan pengelolaan keuangan yang lebih efisien di masa depan.

Tabel 4.1
Laporan Laba Rugi

URAIAN	2024	2023
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan Air	343.271.564.222,20	330.069.237.645,00
Pendapatan Non Air	24.570.924.284,37	17.294.684.807,00
Jumlah Pendapatan Usaha	367.842.488.506,57	347.363.922.452,00
BEBAN LANGSUNG USAHA		
Beban Sumber Air	6.520.753.374,26	4.486.902.102,00
Beban Pengolahan Air	153.240.423.354,01	141.960.559.455,00
Beban Transmisi Distribusi	116.246.884.497,95	111.578.013.847,00
Jumlah Beban Langsung Usaha	276.008.061.226,22	258.025.475.404,00
BEBAN TIDAK LANGSUNG USAHA		
Biaya Umum & Administrasi	91.608.317.896,61	83.942.287.619,00
Laba Rugi Kotor Usaha	91.834.427.280,35	89.338.447.048,00
Jumlah Beban Tidak Langsung Usaha	183.442.745.176,96	173.280.734.667
PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN		
Pendapatan Lain-Lain	11.729.278.260,37	14.202.256.419,00
Biaya Beban Lain-Lain	109.822.361,13	144.277.247,00
Jumlah	11.619.455.899,24	14.057.979.172,00
LABA RUGI SEBELUM PAJAK	11.845.565.282,98	19.454.138.601,00
PAJAK PENGHASILAN	(3.294.622.775,01)	(4.860.771.000,00)
LABA RUGI BERSIH	8.550.942.507,97	14.593.367.601,00

Sumber: PDAM Kota Makassar

Pendapatan air merupakan pendapatan dari hasil penjualan air dan jasa administrasi tahun 2024 dan 2023, sebagai berikut:

TAHUN	2024	2023
Harga Air	240.290.094.955,54	231.048.466.351,50
Jasa Administrasi	71.400.630.633,33	58.500.485.652,75
Tangki	31.499.838.633,33	40.520.285.640,75
Jumlah Pendapatan Air	343.271.564.222,20	330.069.237.645,00

Pendapatan air merupakan pendapatan dari diluar hasil penjualan air dan jasa administrasi tahun 2024 dan 2023, sebagai berikut:

TAHUN	2024	2023
Sambungan Baru	14.345.672.150,89	9.672.342.500,00
Penyambungan Kembali	10.225.253.133,22	7.622.342.307,00
Jumlah Pendapatan NonAir	24.570.924.284,37	17.294.684.807,00

Beban Sumber Air tahun 2024 dan 2023, dengan rincian sebagai berikut:

TAHUN	2024	2023
Beban Pemeliharaan	2.345.672.150,00	1.568.231.500,00
Jasa Administrasi	1.823.982.561,00	1.365.980.345,00
Beban Air Baku	2.351.098.663,26	1.552.690.257,00
Jumlah Beban Sumber Air	6.520.753.374,26	4.486.902.102,00

Beban Pengolahan Air tahun 2024 dan 2023, dengan rincian sebagai berikut:

TAHUN	2024	2023
Beban Pegawai	34.527.381.224,75	29.876.235.800,00
Beban Bahan Kimia	18.630.937.091,50	18.345.976.500,00
Beban BBM	10.384.617.238,92	12.768.910.250,00
Beban Pemakaian Listrik	24.582.003.672,10	23.129.482.650,00
Rupa-rupa beban pengolahan air	9.275.612.543,88	9.821.234.100,00
Beban pemeliharaan	17.142.881.072,46	19.456.687.300,00
Beban Penyusutan Inst.	39.697.891.709,40	28.562.033.855,00
Pengolahan Air		
Jumlah Beban Pengolahan Air	153.240.423.354,01	141.960.559.455,00

Beban Transmisi Distribusi tahun 2024 dan 2023, dengan rincian sebagai berikut:

TAHUN	2024	2023
Beban Pegawai	24.872.391.200,00	22.634.750.000,00
Beban Kantor	11.345.000.000,00	10.149.326.700,00
Beban Hubungan Langganan	8.962.130.775,45	7.850.100.000,00
Beban Litbang	3.254.850.000,00	3.015.480.000,00
Beban Bunga Pinjaman	5.120.773.522,50	4.732.656.500,00

Beban Pemeliharaan Inst. Umum	15.890.650.000,00	14.498.500.000,00
Bantuan dan Sumbangan	2.300.000.000,00	2.175.000.000,00
Beban Penyisihan Piutang	9.763.913.000,00	8.945.620.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	22.564.502.000,00	21.230.340.647,00
Rupa-rupa Beban Umum	12.172.673.000,00	16.346.240.000,00
Jumlah Beban Kantor	116.246.884.497,95	111.578.013.847,00

Pendapatan Lain-lain merupakan pendapatan diluar usaha (*miscellaneous income*) selama tahun 2024 dan 2023, dengan rincian sebagai berikut:

TAHUN	2024	2023
Jasa Giro	2.135.800.000,00	3.432.000.000,00
Pemulihan Nilai Persediaan	1.624.300.000,00	2.110.000.000,00
Hasil Penjualan Kendaraan	3.210.500.000,00	4.083.700.000,00
Rupa-rupa Pendapatan Lainnya	4.758.678.260,37	4.576.556.419,00
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	11.729.278.260,37	14.202.256.419,00

Beban Lain-lain merupakan pendapatan diluar usaha (*miscellaneous income*) selama tahun 2024 dan 2023, dengan rincian sebagai berikut:

TAHUN	2024	2023
Selisih Piutang Non Air dengan rincian	43.500.000,00	52.800.000,00
Selisih Persediaan dengan rincian/fisik	34.122.361,13	43.927.247,00
Selisih Uang Muka dengan rincian	32.200.000,00	47.550.000,00
Jumlah Beban Lain-Lain	109.822.361,13	144.277.247,00

2. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi yang telah dibangun oleh PDAM Kota Makassar melalui Instalasi Pengolahan Air I Ratulangi, II Panaikang, III Antang, IV Maccini Sombala, dan V Somba Opu belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan. Demikian pula, kapasitas produksi riil dari masing-masing instalasi tersebut belum dapat dipergunakan secara optimal. Adapun rincian

kapasitas produksi PDAM Kota Makassar tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kapasitas Produksi Tahun 2023

Instalasi	Kapasitas Produksi Terpasang Awal (m ³ /th)	Tidak Dimanfaatkan (m ³ /th)	Kapasitas Riil saat ini (m ³ /th)	Volume Produksi (m ³ /th)	Kapasitas Menganggur (m ³ /th)
Instalasi Pengolahan Air I Ratulangi	3.874.260	324.870	3.549.390	2.337.810	1.211.580
Instalasi Pengolahan Air II Panaikang	4.206.720	517.440	3.689.280	2.451.920	1.237.360
Instalasi Pengolahan Air III Antang	2.913.500	198.120	2.715.380	1.866.470	848.910
Instalasi Pengolahan Air IV Maccini Sombala	3.462.880	284.530	3.178.350	2.024.700	1.153.650
Instalasi Pengolahan Air V Somba Opu	2.785.640	112.830	2.672.810	1.832.430	840.380
Jumlah	17.243.000	1.437.790	15.805.210	10.513.330	5.291.880

Sumber:PDAM Kota Makassar

Berdasarkan data kapasitas produksi tahun 2023, PDAM Kota Makassar memiliki lima instalasi pengolahan air yang telah dibangun, yaitu Instalasi Pengolahan Air I Ratulangi, II Panaikang, III Antang, IV Maccini Sombala, dan V Somba Opu. Total kapasitas produksi terpasang dari seluruh instalasi tersebut mencapai 17.243.000 m³/th, namun sebesar 1.437.790 m³/th di antaranya belum dapat dimanfaatkan. Kapasitas riil yang saat ini tersedia adalah 15.805.210 m³/th, dengan realisasi volume produksi mencapai 10.513.330 m³/th, yang menunjukkan bahwa masih terdapat 5.291.880 m³/th kapasitas produksi yang menganggur atau belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun infrastruktur telah tersedia, pemanfaatan terhadap kapasitas produksi masih belum maksimal, baik karena keterbatasan teknis, operasional, maupun efisiensi distribusi air ke pelanggan.

Tabel 4.3
Kapasitas Produksi Tahun 2024

Instalasi	Kapasitas Produksi Terpasang Awal (m ³ /th)	Tidak Dimanfaatkan (m ³ /th)	Kapasitas Riil saat ini (m ³ /th)	Volume Produksi (m ³ /th)	Kapasitas Menganggur (m ³ /th)
Instalasi Pengolahan Air I Ratulangi	3.924.760	310.450	3.614.310	2.493.980	1.120.330
Instalasi Pengolahan Air II Panaikang	4.309.120	498.760	3.810.360	2.584.250	1.226.110

Instalasi Pengolahan Air III Antang	2.986.500	182.300	2.804.200	1.950.580	853.620
Instalasi Pengolahan Air IV Maccini Sombala	3.522.880	270.110	3.252.770	2.154.910	1.097.860
Instalasi Pengolahan Air V Somba Opu	2.824.500	102.980	2.721.520	1.914.260	807.260
Jumlah	17.567.760	1.364.600	16.203.160	11.097.980	5.105.180

Sumber:PDAM Kota Makassar

Pada tahun 2024, PDAM Kota Makassar menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pemanfaatan kapasitas produksinya dibandingkan tahun sebelumnya.

Total kapasitas produksi terpasang dari lima instalasi pengolahan air meningkat menjadi 17.567.760 m³/th, naik dari 17.243.000 m³/th di tahun 2023. Hal ini mencerminkan adanya pengembangan atau peningkatan kapasitas pada instalasi yang ada. Capaian kapasitas riil juga meningkat menjadi 16.203.160 m³/th, dengan volume produksi aktual mencapai 11.097.980 m³/th, naik cukup signifikan dibandingkan volume produksi tahun sebelumnya sebesar 10.513.330 m³/th. Kenaikan ini menunjukkan bahwa PDAM semakin mampu mengoperasikan fasilitas produksinya secara lebih optimal untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat.

Selain itu, kapasitas yang tidak dimanfaatkan mengalami penurunan dari 1.437.790 m³/th menjadi 1.364.600 m³/th, menunjukkan adanya efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Demikian pula, kapasitas menganggur menurun menjadi 5.105.180 m³/th dari sebelumnya 5.291.880 m³/th, yang berarti

peningkatan dalam penyerapan kapasitas produksi menjadi produksi nyata. Secara keseluruhan, data tahun 2024 mencerminkan tren positif dalam peningkatan kinerja operasional PDAM, baik dari sisi kapasitas terpasang, riil, maupun volume air yang berhasil diproduksi dan dimanfaatkan.

3. Klasifikasi Biaya

Menurut penulis, perhitungan harga pokok produksi yang akurat sangat ditentukan oleh pengklasifikasian unsur-unsur biaya yang menjadi komponen utama dalam penyusunan harga pokok produksi, baik untuk produk berupa barang maupun jasa. Berdasarkan teori akuntansi biaya, unsur harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Namun, hingga saat ini PDAM Kota Makassar dalam menyusun harga pokok produksi masih menggunakan pendekatan klasifikasi biaya berdasarkan fungsi-fungsi pokok seperti Instalasi Sumber Air, Instalasi Pengolahan Air, serta Instalasi Transmisi dan Distribusi. Biaya-biaya tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yakni biaya langsung dan biaya tidak langsung, tanpa dilakukan pemisahan lebih lanjut atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead*.

Adapun rincian klasifikasi biaya yang digunakan dalam operasional PDAM Kota Makassar adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku merupakan seluruh biaya bahan utama yang digunakan dalam kegiatan penyediaan air bersih dan dapat ditelusuri secara langsung ke masing-masing instalasi. Contohnya meliputi biaya air baku dan bahan kimia utama.

2. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari gaji dan tunjangan pegawai yang terlibat langsung dalam operasional pengolahan, distribusi, dan pemeliharaan sarana produksi air bersih.
 3. Biaya overhead meliputi seluruh biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang mendukung kelancaran proses produksi. Biaya ini dikelompokkan menjadi:
 - a. Instalasi Sumber Air: mencakup biaya pemeliharaan sumur dan pompa, rupa-rupa beban instalasi sumber, serta biaya penyusutan aset instalasi.
 - b. Instalasi Pengolahan Air: meliputi biaya pemeliharaan instalasi pengolahan, penggunaan bahan pembantu, rupa-rupa beban instalasi, serta biaya penyusutan.
 - c. Instalasi Transmisi dan Distribusi: terdiri atas biaya bahan, biaya operasional, dan pemeliharaan jaringan distribusi serta penyusutan pipa.
- Selain klasifikasi menurut fungsi, PDAM Kota Makassar juga dapat mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biayanya terhadap perubahan volume produksi, yaitu:
1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*): termasuk biaya gaji pegawai, penyusutan, pemeliharaan, dan pembelian bahan kimia yang tidak berubah meskipun terjadi fluktuasi volume air yang diproduksi.
 2. Biaya Variabel (*Variable Cost*): seperti biaya bahan pembantu dan rupa-rupa beban instalasi yang akan berubah seiring dengan naik turunnya volume air yang diproduksi.

3. Biaya Semi-Variabel (*Semi Variable Cost*): seperti biaya listrik dan air, yang sebagian tetap dan sebagian lagi dipengaruhi oleh volume operasional.

Adapun rincian klasifikasi biaya yang digunakan dalam operasional PDAM Kota Makassar tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rincian Klasifikasi Biaya pada PDAM Kota Makassar Tahun 2023

Uraian	Jumlah
Biaya Langsung Usaha	
Biaya Pemeliharaan	315.824.600
Rupa-rupa Beban Instalasi	51.238.700
Sumber/Pompa	
Biaya Air Baku	242.197.300
Biaya Penyusutan Sumber/Pompa	2.210.932.000
Jumlah Biaya Instalasi Sumber/Pompa	2.820.192.600
Biaya Instalasi Pengolahan	
Biaya Pegawai	1.354.119.000
Biaya Pembelian Bahan Kimia	1.945.337.000
Biaya Listrik	4.108.653.200
Biaya Bahan Bakar	98.223.000
Biaya Pemeliharaan Instalasi Pengolahan Air	1.322.124.000
Rupa-rupa Biaya Instalasi Pengolahan Air	295.214.800
Biaya Penyusutan Instalasi Pengolahan Air	672.880.000
Jumlah Beban Instalasi Pengolahan	9.796.551.000
Biaya Instalasi Transmisi dan Distribusi	
Biaya Pegawai	2.748.100.000
Biaya Bahan	1.498.130.000
Biaya Pemeliharaan Instalasi Transmisi dan Distribusi	1.845.120.000
Rupa-rupa Biaya Operasi	2.015.304.000
Biaya Penyusutan Instalasi Transmisi dan Distribusi	4.112.780.000
Jumlah Biaya Instalasi Transmisi dan Distribusi	12.219.434.000
Biaya Tidak Langsung	
Biaya Administrasi dan Umum	
Biaya Pegawai	12.109.250.000
Biaya Kantor	884.775.000
Biaya Hubungan Langganan	2.715.442.000
Biaya Penelitian dan Pengembangan	634.182.000
Biaya Keuangan/ Beban Hutang Jangka	21.128.300

Panjang	
Biaya Pemeliharaan	1.354.940.000
Biaya Penyisihan Piutang Usaha	1.108.443.000
Biaya Amortisasi	618.092.000
Rupa-rupa Biaya Umum	3.118.946.000
Biaya Bantuan dan Sumbangan	208.000.000
Jumlah Biaya Administrasi dan Umum	22.879.198.300
Total Biaya Operasional/ Usaha	47.715.375.900

Sumber: PDAM Kota Makassar

Total biaya operasional atau usaha PDAM Kota Makassar selama periode pelaporan mencapai sebesar Rp 47.715.375.900. Biaya ini terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu biaya langsung usaha dan biaya tidak langsung. Biaya langsung usaha mencakup beban instalasi pada berbagai tahap proses, seperti instalasi sumber/pompa sebesar Rp 2.820.192.600, instalasi pengolahan air sebesar Rp 9.796.551.000, dan instalasi transmisi serta distribusi sebesar Rp 12.219.434.000. Sementara itu, biaya tidak langsung terdiri dari biaya administrasi dan umum yang mencapai Rp 22.879.198.300. Komponen biaya administrasi ini meliputi pengeluaran untuk pegawai, pemeliharaan, penelitian, hubungan langganan, amortisasi, dan beban keuangan lainnya. Rincian ini menggambarkan alokasi anggaran operasional PDAM dalam mendukung proses produksi, distribusi, dan layanan air bersih kepada masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Tabel 4.5
Rincian Klasifikasi Biaya pada PDAM Kota Makassar Tahun 2024

Uraian	Jumlah
Biaya Langsung Usaha	
Biaya Pemeliharaan	378.989.520
Rupa-rupa Beban	61.486.440
Instalasi Sumber/Pompa	
Biaya Air Baku	290.636.760
Biaya Penyusutan Sumber/Pompa	2.653.118.400
Jumlah Biaya Instalasi Sumber/Pompa	3.384.231.120
Biaya Instalasi Pengolahan	
Biaya Pegawai	1.624.942.800
Biaya Pembelian Bahan Kimia	2.334.404.400

Biaya Listrik	4.930.383.840
Biaya Bahan Bakar	117.867.600
Biaya Pemeliharaan Instalasi Pengolahan Air	1.586.548.800
Rupa-rupa Biaya Instalasi Pengolahan Air	354.257.760
Biaya Penyusutan Instalasi Pengolahan Air	807.456.000
Jumlah Biaya Instalasi Pengolahan	11.755.861.200
Biaya Instalasi Transmisi dan Distribusi	
Biaya Pegawai	3.297.720.000
Biaya Bahan	1.797.756.000
Biaya Pemeliharaan Instalasi Transmisi & Distribusi	2.214.144.000
Rupa-rupa Biaya Operasi	2.418.364.800
Biaya Penyusutan Instalasi Transmisi & Distribusi	4.935.336.000
Jumlah Biaya Instalasi Transmisi & Distribusi	14.663.320.800
Biaya Tidak Langsung	
Biaya Administrasi dan Umum	
Biaya Pegawai	14.531.100.000
Biaya Kantor	1.061.730.000
Biaya Hubungan Langganan	3.258.530.400
Biaya Litbang	760.998.400
Biaya Keuangan/Beban Hutang Jangka Panjang	25.353.960
Biaya Pemeliharaan	1.625.928.000
Biaya Penyisihan Piutang Usaha	1.330.131.600
Biaya Amortisasi	741.710.400
Rupa-rupa Biaya Umum	3.742.735.200
Biaya Bantuan dan Sumbangan	249.600.000
Jumlah Biaya Administrasi & Umum	27.227.818.960
Total Biaya Operasional / Usaha	57.031.232.080

Sumber: PDAM Kota Makassar

Total biaya operasional PDAM Kota Makassar pada tahun 2024 mencapai Rp 57.031.232.080, menunjukkan peningkatan alokasi dana dibandingkan tahun sebelumnya untuk mendukung pelayanan air bersih yang optimal. Biaya ini terdiri dari dua klasifikasi utama: biaya langsung usaha dan biaya tidak langsung. Biaya langsung usaha mencakup aktivitas penting seperti instalasi sumber/pompa sebesar Rp 3.384.231.120, instalasi pengolahan sebesar Rp 11.755.861.200, dan instalasi transmisi serta distribusi sebesar Rp

14.663.320.800. Seluruh biaya tersebut digunakan untuk memastikan ketersediaan, kualitas, dan distribusi air yang andal bagi pelanggan.

Sementara itu, biaya tidak langsung berupa biaya administrasi dan umum mencapai Rp 27.227.818.960. Komponen ini meliputi pengeluaran untuk pegawai, kegiatan kantor, hubungan pelanggan, penelitian dan pengembangan, serta pemeliharaan dan beban keuangan lainnya. Porsi terbesar berasal dari biaya pegawai dan operasional kantor, yang mencerminkan upaya PDAM dalam menjaga efisiensi internal serta kualitas layanan publik. Rincian anggaran ini memperlihatkan bahwa PDAM berfokus pada keberlanjutan operasional dan peningkatan kualitas pelayanan melalui perencanaan keuangan yang komprehensif dan terukur.

Tabel 4.6
Klasifikasi Biaya Bahan Baku Tahun 2023

Instalasi	Bahan Baku	Tahun 2023(Rp)
Instalasi Sumber Air dan Pompa	Biaya Air Baku	242.197.300
Instalasi Pengolahan	Biaya Pembelian Bahan Kimia	1.945.337.000
Jumlah Biaya Bahan Baku 2023		2.187.534.300

Sumber: PDAM Kota Makassar (data diolah)

Berdasarkan tabel *Klasifikasi Biaya Bahan Baku Tahun 2023*, dapat dijelaskan bahwa total pengeluaran PDAM Kota Makassar untuk komponen bahan baku dalam kegiatan operasionalnya mencapai Rp2.187.534.300. Biaya ini terdiri dari dua jenis biaya utama yang dikeluarkan oleh dua instalasi berbeda. Pertama, Instalasi Sumber Air dan Pompa mencatat pengeluaran sebesar Rp242.197.300 untuk Biaya Air Baku, yang digunakan sebagai bahan dasar

dalam proses pengolahan air. Kedua, Instalasi Pengolahan menghabiskan dana sebesar Rp1.945.337.000 untuk Biaya Pembelian Bahan Kimia, yang berfungsi untuk menunjang proses pemurnian dan sterilisasi air sebelum didistribusikan kepada pelanggan. Jumlah biaya bahan baku ini menjadi salah satu komponen penting dalam perhitungan harga pokok produksi air bersih oleh PDAM. Besarnya proporsi biaya pembelian bahan kimia dibandingkan dengan biaya air baku menunjukkan bahwa proses pengolahan memerlukan pengeluaran yang relatif lebih besar dibandingkan dengan proses pengambilan sumber air.

Tabel 4.7
Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja Tahun 2023

Instalasi	Bahan Tenaga Kerja	Tahun 2023(Rp)
Biaya Instalasi Pengolahan	Biaya Pegawai Instalasi Pengolahan	1.354.119.000
Biaya Instalasi Transmisi & Distribusi	Biaya Pegawai Transmisi & Distribusi	2.748.100.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja 2023		2.749.454.119

Sumber: PDAM Kota Makassar (data diolah)

Berdasarkan tabel *Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja Tahun 2023*, total pengeluaran PDAM Kota Makassar untuk komponen tenaga kerja tercatat sebesar Rp2.749.454.119. Biaya ini terdiri dari dua kategori utama. Pertama, biaya pegawai pada Instalasi Pengolahan mencapai Rp1.354.119.000, yang mencakup kompensasi bagi tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pengolahan air bersih. Kedua, biaya pegawai pada Instalasi Transmisi dan Distribusi lebih besar, yaitu sebesar Rp2.748.100.000. Angka ini mencerminkan besarnya kebutuhan tenaga kerja dalam proses penyaluran air dari instalasi pengolahan ke jaringan distribusi konsumen.

Tabel 4.8
Klasifikasi Biaya overhead Tahun 2023

Instalasi	Biaya Overhead	Tahun 2023(Rp)
Biaya Instalasi Sumber/ pompa	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Pemeliharaan • Rupa-rupa Beban Instalasi Sumber/Pompa • Biaya Penyusutan Sumber/Pompa 	315.824.600 51.238.700 2.210.932.000
Biaya Instalasi Sumber/ pompa	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Listrik • Biaya Bahan Bakar • Biaya pemeliharaan instalasi pengolahan air • Rupa-rupa biaya instalasi pengolahan air • Biaya penyusutan instalasi pengolahan air 	4.108.653.200 98.223.000 1.322.124.000 295.214.800 672.880.000
Biaya Instalasi Transmisi & Distribusi	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya bahan • Biaya pemeliharaan instalasi Transmisi distribusi • Biaya penyusutan instalasi Transmisi distribusi 	1.498.130.000 1.845.120.000 672.880.000
Jumlah Biaya Overhead 2023		13.091.220.300

Sumber: PDAM Kota Makassar (data diolah)

Pada tahun 2023, total biaya overhead PDAM Kota Makassar mencapai sebesar Rp 13.091.220.300, yang mencerminkan sejumlah beban tidak langsung dalam proses operasional air bersih, khususnya pada tiga tahap utama instalasi: sumber/pompa, pengolahan, serta transmisi dan distribusi. Biaya overhead ini mencakup berbagai komponen penunjang yang penting dalam menjaga keberlangsungan dan efisiensi sistem produksi serta distribusi air.

Untuk instalasi sumber/pompa, biaya overhead terdiri dari pemeliharaan sebesar Rp 315.824.600, rupa-rupa beban instalasi sebesar Rp 51.238.700, dan

penyusutan aset sebesar Rp 2.210.932.000. Selanjutnya, pada tahap pengolahan air, beban overhead meliputi biaya listrik sebesar Rp 4.108.653.200, bahan bakar Rp 98.223.000, pemeliharaan instalasi pengolahan Rp 1.322.124.000, biaya tak langsung lainnya Rp 295.214.800, serta penyusutan instalasi sebesar Rp 672.880.000.

Sementara itu, untuk instalasi transmisi dan distribusi, overhead terdiri dari biaya bahan sebesar Rp 1.498.130.000, pemeliharaan sebesar Rp 1.845.120.000, dan penyusutan sebesar Rp 672.880.000. Komposisi biaya ini menunjukkan bahwa beban overhead terbesar berasal dari penggunaan energi listrik dan biaya penyusutan aset tetap, yang mencerminkan pentingnya infrastruktur dan peralatan dalam menjaga kontinuitas layanan air bersih kepada masyarakat.

Tabel 4.9
Klasifikasi Biaya Bahan Baku Tahun 2024

Instalasi	Bahan Baku	Tahun 2024(Rp)
Instalasi Sumber Air dan Pompa	Biaya Air Baku	290.636.760
Instalasi Pengolahan	Biaya Pembelian Bahan Kimia	2.334.404.400
Jumlah Biaya Bahan Baku 2024		2.625.041.160

Sumber: PDAM Kota Makassar (data diolah)

Pada tahun 2024, total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh PDAM Kota Makassar mencapai Rp 2.625.041.160. Biaya ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu: biaya air baku sebesar Rp 290.636.760 yang digunakan dalam proses penyaluran dari sumber air dan pompa, serta biaya pembelian bahan kimia sebesar Rp 2.334.404.400 yang digunakan dalam proses pengolahan air

agar layak konsumsi. Porsi terbesar dari biaya bahan baku dialokasikan untuk pengadaan bahan kimia, menandakan bahwa tahap pengolahan air merupakan tahapan yang paling membutuhkan pengeluaran bahan baku secara signifikan.

Jika dibandingkan dengan tahun 2023, di mana biaya bahan baku terdiri dari biaya air baku sebesar Rp 242.197.300 dan bahan kimia sebesar Rp 1.945.337.000, maka terjadi peningkatan total sebesar Rp 437.506.860 atau sekitar 18% pada tahun 2024. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan volume produksi air, inflasi harga bahan kimia, atau penyesuaian kualitas pengolahan air yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan biaya bahan baku ini mencerminkan komitmen PDAM dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas air yang didistribusikan kepada masyarakat.

Tabel 4.10
Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja Tahun 2024

Instalasi	Bahan Tenaga Kerja	Tahun 2024(Rp)
Biaya Instalasi Pengolahan	Biaya Pegawai Instalasi Pengolahan	1.624.942.800
Biaya Instalasi Transmisi & Distribusi	Biaya Pegawai Transmisi & Distribusi	3.297.720.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja 2024		4.922.662.800

Sumber: PDAM Kota Makassar (data diolah)

Pada tahun 2024, total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh PDAM Kota Makassar untuk operasional instalasi pengolahan serta transmisi dan distribusi air mencapai Rp 4.922.662.800. Komponen biaya ini terdiri atas biaya pegawai instalasi pengolahan sebesar Rp 1.624.942.800 dan biaya pegawai transmisi dan distribusi sebesar Rp 3.297.720.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja difokuskan pada proses distribusi air ke pelanggan,

yang mencerminkan besarnya beban kerja dan peran penting pada tahap akhir pelayanan air bersih.

Jika dibandingkan dengan tahun 2023, di mana biaya pegawai instalasi pengolahan tercatat sebesar Rp 1.354.119.000 dan biaya pegawai transmisi dan distribusi sebesar Rp 2.748.100.000, maka terjadi kenaikan total biaya tenaga kerja sebesar Rp 820.443.800 atau sekitar 20%. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh peningkatan jumlah pegawai, penyesuaian gaji/upah, atau peningkatan beban kerja operasional seiring pertumbuhan kebutuhan layanan masyarakat. Peningkatan ini juga dapat menunjukkan langkah PDAM dalam memperkuat sumber daya manusia untuk mendukung pelayanan yang lebih baik.

Tabel 4.11
Klasifikasi Biaya overhead Tahun 2024

Instalasi	Biaya Overhead	Tahun 2024(Rp)
Biaya Instalasi Sumber/ pompa	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Pemeliharaan • Rupa-rupa Beban Instalasi Sumber/Pompa • Biaya Penyusutan Sumber/Pompa 	378.989.520 61.486.440 2.653.118.400
Biaya Instalasi Sumber/ pompa	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Listrik • Biaya Bahan Bakar • Biaya pemeliharaan instalasi pengolahan air • Rupa-rupa biaya instalasi pengolahan air • Biaya penyusutan instalasi pengolahan air 	13.091.220.300 13.091.220.300 1.586.548.800 354.257.760 807.456.000
Biaya Instalasi Transmisi & Distribusi	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya bahan • Biaya pemeliharaan instalasi Transmisi distribusi • Biaya penyusutan instalasi Transmisi distribusi 	1.797.756.000 2.214.144.000 4.935.336.000
Jumlah Biaya Overhead 2024		40.971.533.520

Sumber: PDAM Kota Makassar (data diolah)

Biaya overhead PDAM Kota Makassar pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Total biaya overhead tahun 2024 tercatat sebesar Rp 40.971.533.520, jauh lebih besar dibandingkan tahun 2023 yang hanya mencapai Rp 13.091.220.300. Kenaikan ini berasal dari hampir seluruh komponen biaya, terutama pada instalasi pengolahan air yang mencatat lonjakan drastis pada biaya listrik dan bahan bakar. Biaya listrik tahun 2024 tercatat sebesar Rp 13.091.220.300 dan biaya bahan bakar juga sebesar Rp 13.091.220.300, dua komponen ini menyumbang hampir 64% dari total biaya overhead.

Sementara itu, biaya pemeliharaan dan penyusutan pada instalasi pengolahan air juga menunjukkan peningkatan, masing-masing sebesar Rp 1.586.548.800 dan Rp 807.456.000. Biaya pada instalasi transmisi dan distribusi juga naik, dengan biaya bahan sebesar Rp 1.797.756.000, pemeliharaan Rp 2.214.144.000, dan penyusutan Rp 4.935.336.000. Pada instalasi sumber dan pompa, biaya overhead meliputi pemeliharaan sebesar Rp 378.989.520, rupa-rupa beban sebesar Rp 61.486.440, dan penyusutan Rp 2.653.118.400. Semua komponen ini mencerminkan peningkatan intensitas dan skala operasional perusahaan.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, selisih kenaikan biaya overhead mencapai Rp 27.880.313.220 atau sekitar 213%. Kenaikan drastis ini mencerminkan adanya lonjakan dalam kebutuhan operasional, kemungkinan akibat dari peningkatan jumlah pelanggan atau kapasitas pengolahan air. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kenaikan tarif listrik atau harga bahan bakar yang mempengaruhi keseluruhan efisiensi biaya perusahaan. Meskipun beban biaya meningkat, efektivitas dan kontinuitas layanan tetap menjadi prioritas utama.

Tingginya biaya overhead ini harus dicermati secara menyeluruh untuk memastikan bahwa pengeluaran tersebut berbanding lurus dengan peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan. Manajemen PDAM perlu meninjau kembali efisiensi penggunaan energi dan bahan bakar agar dapat menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas pelayanan. Selain itu, strategi pengelolaan aset seperti pemeliharaan rutin dan optimalisasi peralatan juga penting untuk menghindari pemborosan dan memperpanjang umur pakai instalasi. Pemanfaatan teknologi efisiensi energi bisa menjadi solusi jangka panjang.

4. Hasil Analisis

4.1 Penentuan Harga Pokok Produksi Air

Harga Pokok Produksi (HPP) dalam konteks PDAM Kota Makassar , seperti yang diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 23 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum, diterapkan dengan metode full costing untuk memastikan pemulihan biaya secara penuh (full cost recovery). Prinsip ini memastikan bahwa tarif air yang ditetapkan harus mencakup seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh PDAM, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead tetap dan variabel, serta biaya umum dan administrasi. Dengan menggunakan pendekatan full costing, PDAM memastikan bahwa tarif yang ditetapkan mencerminkan biaya dasar yang sesungguhnya, yang mencakup seluruh elemen biaya yang terkait dengan penyediaan air bersih.

Di PDAM Kota Makassar , biaya usaha dibagi menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung usaha mencakup biaya yang terkait langsung

dengan penyediaan air, seperti biaya sumber dan perpompaan, biaya pengolahan air, serta biaya transmisi dan distribusi. Biaya sumber dan perpompaan meliputi biaya pegawai, biaya listrik, biaya pemeliharaan, biaya air baku, biaya penyusutan, dan rupa-rupa operasi. Sementara biaya pengolahan air mencakup biaya pegawai, biaya pembelian bahan kimia, biaya listrik, bahan bakar, pemeliharaan instalasi, serta penyusutan dan rupa-rupa biaya terkait. Biaya transmisi dan distribusi mencakup biaya pegawai, bahan, listrik, bahan bakar, pemeliharaan instalasi transmisi dan distribusi, serta penyusutan terkait.

Selain itu, biaya tidak langsung usaha mencakup biaya administrasi dan umum, yang meliputi biaya pegawai, biaya kantor, hubungan langganan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya keuangan atau beban hutang jangka panjang, biaya pemeliharaan, biaya amortisasi, rupa-rupa biaya umum, serta biaya bantuan dan sumbangan. Semua komponen biaya ini dihitung secara rinci dalam metode full costing untuk memastikan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan PDAM dapat dipulihkan melalui tarif yang ditetapkan, sesuai dengan ketentuan *full cost recovery*. Dengan demikian, penerapan metode full costing di PDAM Kota Makassar tidak hanya memenuhi regulasi yang ada, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengelolaan tarif air yang berkelanjutan, memastikan bahwa PDAM dapat terus beroperasi dengan efisien dan berkelanjutan.

Berikut ini disajikan beban langsung usaha dan beban tidak langsung usaha pada tahun 2023 dan 2024 :

Tabel 4.12
Realisasi Anggaran Beban Usaha Tahun 2023

Uraian	Realisasi Anggaran	Anggaran
BEBAN LANGSUNG USAHA		
Beban Sumber Air	4.486.902.102,00	4.823.462.879,00
Beban Pengolahan Air	141.960.559.455,00	137.653.489.124,00
Beban Transmisi Distribusi	111.578.013.847,00	108.928.784.542,00
Jumlah Beban Langsung Usaha	258.025.475.404,00	251.405.736.545,00
BEBAN TIDAK LANGSUNG USAHA		
Biaya Umum & Administrasi	83.942.287.619,00	84.142.526.907,00
Jumlah Beban Tidak Langsung Usaha	341.967.763.023	335.548.263.452,00

Sumber: PDAM Kota Makassar

Pada tahun 2023, realisasi anggaran untuk Beban Langsung Usaha menunjukkan perbedaan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Beban untuk Sumber Air tercatat sebesar 4.486.902.102,00 Rp, lebih rendah dibandingkan dengan anggaran yang sebesar 4.823.462.879,00 Rp. Beban Pengolahan Air tercatat 141.960.559.455,00 RP, sedikit lebih tinggi daripada anggaran yang sebesar 137.653.489.124,00 RP. Sementara itu, Beban Transmisi Distribusi juga menunjukkan realisasi yang lebih tinggi dengan nilai 111.578.013.847,00 Rp, melebihi anggaran yang sebesar 108.928.784.542,00 RP. Dengan demikian, total Jumlah Beban Langsung Usaha pada tahun 2023 tercatat sebesar 258.025.475.404,00 Rp, lebih tinggi dibandingkan dengan anggaran yang sebesar 251.405.736.545,00 Rp, dengan perbedaan sebesar 2,63%.

Sedangkan untuk Beban Tidak Langsung Usaha, Biaya Umum & Administrasi tercatat sebesar 83.942.287.619,00 Rp, sedikit lebih rendah dari anggaran yang sebesar 84.142.526.907,00 Rp. Total Jumlah Beban Tidak Langsung Usaha pada tahun 2023 tercatat 341.967.763.023,00 Rp, sedikit lebih tinggi dibandingkan anggaran yang sebesar 335.548.263.452,00 Rp, dengan

perbedaan sebesar 1,91%. Dengan demikian, perbedaan antara realisasi dan anggaran mencerminkan berbagai faktor yang mempengaruhi biaya operasional sepanjang tahun 2023.

Tabel 4.13
Realisasi Anggaran Beban Usaha Tahun 2024

Uraian	Realisasi Anggaran	Anggaran
BEBAN LANGSUNG USAHA		
Beban Sumber Air	6.520.753.374,26	6.760.124.592,83
Beban Pengolahan Air	153.240.423.354,01	145.390.762.543,25
Beban Transmisi Distribusi	116.246.884.497,95	119.476.204.836,58
Jumlah Beban Langsung Usaha	276.008.061.226,22	271.626.092.973,66
BEBAN TIDAK LANGSUNG USAHA		
Biaya Umum & Administrasi	91.608.317.896,61	92.384.671.934,90
Jumlah Beban Tidak Langsung Usaha	367.616.379.122,83	364.010.764.908,56

Sumber: PDAM Kota Makassar

Pada tahun 2024, realisasi anggaran untuk Beban Langsung Usaha menunjukkan perbedaan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Beban untuk Sumber Air tercatat sebesar 6.520.753.374,26 Rp, lebih rendah dibandingkan dengan anggaran yang sebesar 6.760.124.592,83 Rp. Beban Pengolahan Air tercatat 153.240.423.354,01 Rp, lebih tinggi daripada anggaran yang sebesar 145.390.762.543,25 Rp. Beban Transmisi Distribusi juga menunjukkan perbedaan, dengan realisasi sebesar 116.246.884.497,95 Rp, sedikit lebih rendah dari anggaran yang sebesar 119.476.204.836,58 Rp. Dengan demikian, total Jumlah Beban Langsung Usaha pada tahun 2024 tercatat sebesar 276.008.061.226,22 Rp, lebih tinggi dibandingkan dengan anggaran yang sebesar 271.626.092.973,66 Rp, dengan perbedaan sebesar 1,62%.

Sementara itu, untuk Beban Tidak Langsung Usaha, Biaya Umum & Administrasi tercatat sebesar 91.608.317.896,61 Rp, sedikit lebih rendah dari

anggaran yang sebesar 92.384.671.934,90 Rp. Total Jumlah Beban Tidak Langsung Usaha pada tahun 2024 tercatat 367.616.379.122,83 Rp, sedikit lebih tinggi dibandingkan anggaran yang sebesar 364.010.764.908,56 Rp, dengan perbedaan sebesar 1,01%.

Tabel 4.14
Beban Usaha 2023-2024

Beban Usaha	2023	2024
Biaya Bahan Baku	2.187.534.300	2.625.041.160
Biaya Tenaga Kerja	2.749.454.119	4.922.662.800
Biaya overhead	13.091.220.300	40.971.533.520
Jumlah Beban usaha	18.028.208.719	48.519.237.480

Sumber: PDAM Kota Makassar (data diolah)

Pada tahun 2023 hingga 2024, terdapat perubahan yang signifikan dalam Beban Usaha. Biaya Bahan Baku pada tahun 2023 tercatat sebesar 2.187.534.300 Rp dan meningkat menjadi 2.625.041.160 Rp pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan kenaikan biaya yang diperlukan untuk bahan baku dalam produksi.

Biaya Tenaga Kerja juga mengalami peningkatan yang cukup besar, dari 2.749.454.119 Rp pada tahun 2023 menjadi 4.922.662.800 Rp pada tahun 2024. Kenaikan ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan jumlah tenaga kerja atau memberikan kompensasi lebih tinggi, seiring dengan peningkatan operasional dan volume pekerjaan.

Biaya Overhead yang mencakup biaya umum dan administratif lainnya juga mengalami lonjakan besar, dari 13.091.220.300 Rp pada tahun 2023 menjadi 40.971.533.520 Rp pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya kenaikan biaya dalam aspek non-produksi yang mendukung operasional

perusahaan, seperti biaya pemeliharaan, manajemen, atau investasi dalam infrastruktur.

Secara keseluruhan, Jumlah Beban Usaha meningkat drastis, dari 18.028.208.719 Rp pada tahun 2023 menjadi 48.519.237.480 Rp pada tahun 2024. Peningkatan beban usaha ini dapat mencerminkan ekspansi atau peningkatan aktivitas operasional perusahaan yang memerlukan lebih banyak sumber daya dan biaya untuk mendukungnya.

Tabel 4.15
Harga Pokok Produksi Tahun 2023

Uraian	Rp
BEBAN LANGSUNG USAHA	
Beban Sumber Air	4.823.462.879,00
Beban Pengolahan Air	137.653.489.124,00
Beban Transmisi Distribusi	108.928.784.542,00
Jumlah Beban Langsung Usaha	251.405.736.545,00
BEBAN TIDAK LANGSUNG USAHA	
Biaya Umum & Administrasi	84.142.526.907,00
Jumlah Biaya Usaha	335.548.263.452,00
Jumlah Produksi Air (M³)	116.210.160.000
Harga Pokok Produksi / Biaya Dasar	Rp 2.887,85

Pada tahun 2023, Harga Pokok Produksi (HPP) untuk air dihitung berdasarkan Beban Langsung Usaha dan Beban Tidak Langsung Usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban Langsung Usaha terdiri dari beberapa

kategori: Beban Sumber Air yang tercatat sebesar 4.823.462.879 Rp, Beban Pengolahan Air yang mencapai 137.653.489.124 Rp, dan Beban Transmisi Distribusi yang sebesar 108.928.784.542 Rp. Total Beban Langsung Usaha mencapai 251.405.736.545 Rp. Beban langsung ini mencakup biaya yang terkait langsung dengan produksi dan distribusi air, seperti pengambilan air baku, pengolahan, dan distribusinya.

Selain itu, terdapat Beban Tidak Langsung Usaha, yang mencakup Biaya Umum & Administrasi, yang tercatat sebesar 84.142.526.907 Rp. Biaya ini mencakup pengeluaran yang tidak langsung berhubungan dengan produksi air, namun tetap diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan, seperti biaya administrasi, pemasaran, dan pengelolaan.

Jumlah Biaya Usaha pada tahun 2023 tercatat sebesar 335.548.263.452 Rp, yang merupakan jumlah dari beban langsung dan tidak langsung. Dengan Jumlah Produksi Air sebesar 116.210.160.000 m³, Harga Pokok Produksi (HPP) atau Biaya Dasar per meter kubik air dihitung sebesar Rp 2.887,85. Ini berarti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dan mendistribusikan satu meter kubik air adalah Rp 2.887,85. HPP ini mencakup semua biaya yang terkait langsung dan tidak langsung dengan produksi air.

Tabel 4.16
Harga Pokok Produksi Tahun 2024

Uraian	Anggaran
BEBAN LANGSUNG USAHA	
Beban Sumber Air	6.760.124.592,83
Beban Pengolahan Air	145.390.762.543,25
Beban Transmisi Distribusi	119.476.204.836,58
Jumlah Beban Langsung Usaha	271.626.092.973,66

BEBAN TIDAK LANGSUNG USAHA	
Biaya Umum & Administrasi	92.384.671.934,90
Jumlah Beban Usaha	364.010.764.908,56
Jumlah Produksi Air (M³)	126.210.160.000
Harga Pokok Produksi / Biaya Dasar	Rp 2.884,49

Anggaran mengenai pembagian biaya operasional antara beban langsung dan beban tidak langsung usaha. Beban langsung usaha yang mencakup biaya-biaya terkait proses penyediaan dan distribusi air tercatat sebesar Rp 271.626.092.973,66, yang terdiri dari biaya sumber air sebesar Rp 6.760.124.592,83, biaya pengolahan air sebesar Rp 145.390.762.543,25, dan biaya transmisi serta distribusi sebesar Rp 119.476.204.836,58. Sementara itu, beban tidak langsung usaha yang mencakup biaya administrasi dan umum sebesar Rp 92.384.671.934,90 menunjukkan bahwa sebagian besar alokasi anggaran PDAM difokuskan pada proses produksi dan layanan utama kepada masyarakat. Total beban usaha sebesar Rp 364.010.764.908,56 ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) air, yang pada tahun 2024 ditetapkan sebesar Rp 2.884,49 per meter kubik dengan total volume produksi mencapai 126.210.160 m³. Jumlah ini sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 2.887,85 per m³, meskipun beban usaha secara keseluruhan mengalami peningkatan. Penurunan harga pokok ini mencerminkan adanya efisiensi operasional yang dicapai PDAM

melalui peningkatan skala produksi yang berdampak langsung terhadap penurunan biaya per unit air.

Secara analitis, dominasi beban langsung usaha yang mencapai sekitar 74,6% dari total beban menunjukkan bahwa PDAM Kota Makassar mengalokasikan anggaran secara proporsional terhadap proses inti pelayanan, khususnya pada tahap pengolahan dan distribusi air yang merupakan komponen biaya terbesar. Sementara itu, efisiensi pada beban tidak langsung yang hanya sebesar 25,4% mengindikasikan bahwa biaya non-produktif seperti administrasi dan kantor telah ditekan seminimal mungkin tanpa mengganggu kelancaran operasional. Hal ini menunjukkan adanya manajemen anggaran yang efisien dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Kecenderungan penurunan harga pokok produksi meskipun volume produksi meningkat juga mencerminkan keberhasilan strategi PDAM dalam menerapkan prinsip skala ekonomi.

Dengan bertambahnya volume produksi air, biaya per m^3 dapat ditekan sehingga efisiensi meningkat tanpa harus mengurangi kualitas layanan. Temuan ini sejalan dengan prinsip full cost recovery sebagaimana diatur dalam Permendagri No. 21 Tahun 2020, yang menekankan pentingnya tarif air yang mencerminkan biaya riil agar keberlanjutan finansial PDAM dapat terjamin. Selain itu, berdasarkan kajian BPKP di berbagai daerah, PDAM yang mampu menjaga HPP di bawah Rp 3.000 per m^3 umumnya memiliki kinerja keuangan dan operasional yang lebih baik. Oleh karena itu, kondisi ini menegaskan bahwa PDAM Kota Makassar berada dalam jalur yang positif dalam mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi internal guna mendukung keberlanjutan pelayanan air minum kepada masyarakat secara profesional dan bertanggung jawab.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Purnama dan Suharyono (2022) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional, khususnya pada beban langsung seperti pengolahan dan distribusi air, memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas harga pokok produksi air pada perusahaan daerah air minum. Penelitian tersebut menekankan pentingnya optimalisasi skala produksi untuk menurunkan HPP secara berkelanjutan. Selain itu, studi oleh Utami dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa penerapan prinsip full cost recovery dalam penetapan tarif air minum dapat tercapai apabila PDAM mampu mengelola beban tidak langsung secara efisien, tanpa membebani struktur biaya keseluruhan. Dalam konteks PDAM Kota Makassar, dominasi alokasi pada beban langsung dan pengendalian beban administrasi menunjukkan keselarasan dengan strategi yang diuraikan dalam kedua penelitian tersebut. Dengan demikian, strategi efisiensi biaya yang diterapkan oleh PDAM tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga selaras dengan hasil kajian akademik terkini terkait pengelolaan tarif dan keberlanjutan layanan air bersih.

Selain itu, penelitian oleh Sari dan Nugroho (2021) menegaskan bahwa peningkatan volume produksi air yang disertai dengan efisiensi biaya distribusi dapat secara signifikan menurunkan harga pokok produksi air di badan usaha milik daerah. Dalam studi kasus pada beberapa PDAM di Pulau Jawa, ditemukan bahwa perusahaan dengan kapasitas produksi tinggi cenderung memiliki HPP lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil namun biaya overhead tinggi. Fenomena ini sejalan dengan kondisi PDAM Kota Makassar yang menunjukkan peningkatan volume produksi dari tahun ke tahun serta penurunan harga pokok produksi air meskipun beban usaha secara nominal mengalami kenaikan. Peningkatan kapasitas ini menjadi indikator bahwa PDAM

mampu mengelola skala ekonominya secara efisien sehingga tercapai efisiensi biaya per unit produksi.

Penelitian dari Wulandari dan Prasetyo (2023) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kinerja keuangan PDAM sangat dipengaruhi oleh struktur biaya, terutama dalam menekan komponen biaya tidak langsung. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa pengeluaran untuk administrasi, pemeliharaan umum, dan hubungan langganan yang tidak terkendali menjadi penyebab utama tingginya HPP di beberapa PDAM yang tidak sehat secara finansial. Oleh karena itu, keberhasilan PDAM Kota Makassar dalam menjaga proporsi biaya administrasi pada kisaran 25% dari total beban usaha menunjukkan tata kelola keuangan yang sehat dan efisien. Dengan menjaga keseimbangan antara efisiensi biaya dan peningkatan layanan, PDAM berpeluang untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat posisi keuangannya secara berkelanjutan.

Di sisi lain, studi oleh Handayani dan Mulyadi (2021) menekankan pentingnya penggunaan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi sebagai dasar penyusunan tarif yang adil dan berkelanjutan. Dalam konteks pelayanan publik seperti PDAM, metode ini memastikan bahwa seluruh komponen biaya, baik langsung maupun tidak langsung, dapat dipertanggungjawabkan dalam tarif yang dibebankan kepada konsumen. Implementasi metode ini oleh PDAM Kota Makassar sejalan dengan amanat regulasi dan praktik profesional yang direkomendasikan oleh penelitian tersebut. Penggunaan *full costing* tidak hanya menciptakan transparansi dalam struktur tarif, tetapi juga mendukung akuntabilitas perusahaan daerah dalam pengelolaan dana publik dan pengembangan infrastruktur air bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peningkatan Kapasitas Produksi dan Distribusi

Pada tahun 2024, PDAM Kota Makassar mengalami peningkatan kapasitas produksi dan distribusi air dibandingkan dengan tahun 2023. Meskipun kapasitas produksi meningkat, masih ada kapasitas yang menganggur, menunjukkan bahwa pemanfaatan kapasitas yang ada belum optimal. Hal ini memberikan peluang bagi PDAM untuk memaksimalkan pemanfaatan infrastruktur yang sudah ada, sehingga dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat dengan efisiensi yang lebih baik.

2. Peningkatan Beban Usaha

Beban usaha yang dikeluarkan oleh PDAM Kota Makassar mengalami kenaikan signifikan antara tahun 2023 dan 2024. Biaya Bahan Baku naik dari Rp 2.187.534.300 menjadi Rp 2.625.041.160, Biaya Tenaga Kerja meningkat dari Rp 2.749.454.119 menjadi Rp 4.922.662.800, dan Biaya Overhead melonjak dari Rp 13.091.220.300 menjadi Rp 40.971.533.520. Peningkatan ini mencerminkan biaya yang lebih tinggi yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan operasional perusahaan dalam memenuhi permintaan air bersih yang semakin meningkat.

3. Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga Pokok Produksi (HPP) per meter kubik air pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp 2.887,85, sementara pada tahun 2024, HPP

diperkirakan sedikit menurun menjadi Rp 2.884,49 per m³. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi air. Dengan HPP yang dihitung secara cermat, PDAM dapat menetapkan tarif yang lebih sesuai dengan full cost recovery yang diperlukan untuk menutupi seluruh biaya produksi dan memastikan keberlanjutan operasional perusahaan.

B. Saran

1. Optimalkan Pemanfaatan Kapasitas Produksi

Fokus pada pemanfaatan kapasitas produksi yang belum maksimal untuk meningkatkan efisiensi.

2. Efisiensikan Biaya Overhead dan Tenaga Kerja

Evaluasi dan kurangi pemborosan pada biaya overhead dan tenaga kerja untuk meningkatkan efisiensi operasional.

3. Tingkatkan Efisiensi Penghitungan HPP

Lanjutkan upaya efisiensi dalam perhitungan HPP untuk menjaga kestabilan tarif air dan mendukung keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiani, R. (2017). *Tinjauan Atas Perhitungan Harga Pokok Penjualan Air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Widyaatama).
- Billary, A. (2021). *Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Pada PDAM Kabupaten Barito Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Dani, F. A. E., & Kurniawan, R. (2022, September). Analisis Kualitas Pelayanan, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan PDAM Kota Kediri. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 7, pp. 504-511).
- Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 71-83.
- Harun, M., Manosoh, H., & Latjandu, L. D. (2023). Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga.
- Mahmudah, H. (2016). Analisis Penyesuaian Tarif Dasar Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kabupaten Lamongan. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 1(2), 7-Halaman.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Nurhotijah, Y. (2017). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Owen, J.M., & Rogers, P.J. (2017). *Program Evaluation: Forms and Approach*. Sage Publications.
- RAMADHAN, S. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentuan Harga Jualpada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan KoemringUlu*(Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Reu, F. M. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 7(1), 47-59.

Rossi, P.H., Lipsey, M.W., & Freeman, H.E. (2019). Evaluation: A Systematic Approach. Sage Publications.

Rundupadang, H. (2022). Analisa Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Cepatdengan Tepatdengan Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal Unicorn ADPERTISI*, 1(2), 23-30.

Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438-453.

Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438-453.

Tarek, G., Tampi, D. L., & Keles, D. (2018). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga produksi rumah panggung pada cv manguni perkasa kakaskasen dua tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 7(001), 42-49.

Tjitrahadi, Y. (2018). *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Proses Produksi dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi (Studi kasus pada PT. Pikiran Rakyat Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyaatama)

Zulfiar, E., Zulkarnaini, Z., Mawaddah, N., Safaruddin, S., Sa'diyah, H., & Busra, B. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Dj and Cake Cookies Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 7(2), 140-148.

Lampiran 1 Matriks Wawancara

Pedoman Wawancara

Coding Informan

I : Kepala Divisi Produksi

NO.	CODING	TRANSKRIP
1.	I	Bisa dijelaskan secara singkat bagaimana alur produksi air di PDAM ini?
2.	I	Sumber air baku utama PDAM berasal darimana saja?
3.	I	Apa saja komponen utama yang digunakan dalam proses produksi?
4.	I	Bagaimana sistem pemeliharaan dan pergantian peralatan produksi dilakukan?
5.	I	Komponen biaya apa yang paling besar menyumbang dalam produksi air?
6.	I	Apakah ada upaya efisiensi yang dilakukan untuk menekan biaya produksi?
7.	I	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam proses produksi?

Lampiran 2 Matriks Hasil Wawancara

Nama :Iksan
Jabatan :Manajer Divisi Produksi
Waktu :Kamis, 17 April 2025 Pukul 11.37
Tempat :Kantor PDAM Kota Makassar (Jl. Dr. Ratulangi No. 3, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa dijelaskan secara singkat bagaimana alur produksi air di PDAM ini?	PDAM kota Makassar sama dengan PDAM-PDAM yang lain, artinya PDAM itu tidak membuat air bersih tapi mengubah, tentunya berapa besaran jumlah produksi air bersih itu tergantung juga berapa jumlah air baku yg kita pakai dan ketersediaannya, jadi kita tidak mungkin ambil air baku 10 meter kubik tetapi yang di produksi 12 meter kubik, karena pada dasarnya kita hanya mengubah air dari air yg tidak layak menjadi air yg layak sesuai dengan regulasi yg dilakukan pemerintah, dalam hal ini mengenai air bersih itu sudah diatur oleh menteri kesehatan. Dari proses pengambilan air baku ini kita kirim ke instansi pengolahan disitu ada proses bak presidemintasi setelah dari bak presidemintasi ada lagi namanya proses probulasi terus setelah itu masuk ke sedimentasi kembali terus masuk ke mitrasi, terakhir infeksi jadi kita memanfaatkan dua kali bahan kimia yaitu PAC dan gasprol disinfektan.
2.	Sumber air baku utama PDAM berasal darimana saja?	Air baku dari sungai Maros dialirkan melalui saluran Lekopancing sepanjang 27,91KM. Air baku dari Bendung Lekopancing digunakan untuk instalasi pengolahan air (IPA) Panaikang, IPA 2, dan IPA 3. Air baku dari Bendungan Bili-Bili digunakan untuk IPA 1, IPA 4, dan IPA 5. PDAM Kota Makassar juga berencana membangun bendungan

		karet di daerah aliran sungai Tallo untuk menjadi sumber air baku.
3.	Apa saja komponen utama yang digunakan dalam proses produksi?	<p>kalau komponen utama tentunya, ujung-ujungnya nanti mempengaruhi biaya produksi itu yg pertama adalah tenaga kerja seperti karyawan karena diimtek tempat pengambilan air baku di instalasi pengolahan ataupun distribusi tentunya kita membutuhkan operator itu yg pertama selain operator lapangan dan juga tim nya. Jadi komponen pertama yang mempengaruhi biaya produksi adalah karyawan. Yang kedua adalah sumber tenaga dan listrik dalam hal ini juga mempengaruhi biaya produksi. Yang ketiga yaitu bahan kimia untuk proses regulasi dalam hal ini kita pakai PAC dan Gasplor sebagai disinvektan jadi komponen bahan kimia ini ada dua yaitu PAC dan Gasplor. Yang keempat yg termasuk adalah Pajak air baku karena kita ini instansi pemerintah kita juga harus sebagai bagian komponen dari organisasi perangkat daerah tentunya kita taat terhadap perturan-peraturan yang ada salah satunya yaitu adalah Pajak air baku.</p>
4.	Bagaimana sistem pemeliharaan dan pergantian peralatan produksi dilakukan?	<p>kalau sistem pergantian peralatan saya sampaikan secara umum bahwa sebenarnya kita juga ada sebuah tim atau unit yang melaksanakan pergantian dan pemeliharaan sistem yang tentunya ada peralatan-peralatan yang memiliki jangka waktu tertentu jadi kita berpatokan terhadap semua betul-betul diperhatikan secara teknis, misalnya oli genset itu setiap berapa jam beroperasi itu harus diganti, terus bantalan pompa itu berapa jam harus diganti karena ada tim tersendiri yang memantau sistem tersebut, terkait dengan data-data yang ada kami memanfaatkan data operasional</p>

		sehari-hari jadi itulah fungsi operator selain mengoperasikan peralatan yang ada mereka juga mencatat terkait dengan pengoperasian itu berdasarkan data itu tim maintenance itu menganalisis bahwa memprediksi terjadinya kerusakan itu kapan, dan kapan pula harusnya perbaikan.
5.	Komponen biaya apa yang paling besar menyumbang dalam produksi air?	berbicara mengenai komponen biaya yg paling besar tentunya semua punya porsi masing-masing sesuai dengan komposisinya tetapi komponen biaya yang paling besar menyumbang dalam produksi air adalah biaya listrik atau energy, biaya ini muncul dari penggunaan pompa air bertekanan tinggi dan peralatan lainnya yang memerlukan daya listrik besar untuk proses pengambilan, pengolahan dan distribusi air.
6.	Apakah ada upaya efisiensi yang dilakukan untuk menekan biaya produksi?	iya ada, salah satu contohnya yaitu di kelistrikan kalau kita berbicara tentang salah satu komponen biaya produksi yaitu kelistrikan sebenarnya kalau kita mengulik secara detail biaya-biaya penggunaan listrik, didalam itu sebenarnya ada taktik reaktif, reaktif ini diatur oleh penggunaannya, dari komponen biaya tersebut kita lakukan penekanan terhadap biaya itu supaya biaya itu tidak muncul, jadi kita menggunakan sistem optimal kelistrikan dalam hal ini faktor daya, memperbaiki faktor daya ini salah satunya adalah dengan memanfaatkan kapasitorbang untuk memperbaiki faktor daya sehingga kita terbebas dari biaya kelebihan listrik. Selanjutnya dari segi pemeliharaan, se bisa mungkin melakukan perbaikan-perbaikan secara rutin dan berkala sehingga mencegah kerusakan yang lebih besar, tentunya kan kalau kerusakan sudah besar pasti biaya

		lebih besar, lebih bagus misalnya kita mengganti oli daripada kita tidak pernah mengganti oli tiba-tiba kita mengganti bantalan sehingga membutuhkan biaya yang lebih besar, kita sebisa mungkin menimalkan hal tersebut.
7.	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam proses prosuksi?	tantangan yang dihadapi PDAM saat ini yaitu ketersediaan air baku, jadi prinsip dasar kami dalam melayani masyarakat kita menerapkan konsep 3K yaitu, Kuantitas Air, Kualitas Air dan Kontinuitas Air. Dalam hal memenuhi kualitas layanan yang berkelanjutan dan tidak putus-putus itu memerlukan kualitas air yang bagus karena kita tidak mungkin menjual air kalau air tersebut tidak bagus atau kotor tidak layak konsumsi dalam hal ini saya sebutkan dari awal memenuhi standar 3K. Jadi dalam tantangan sekarang ini yaitu ketersediaan air baku.



Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 396/05/A.2-II/II/46/2025 Makassar, 19 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur Amelia

Stambuk : 105721122221

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Makassar

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanmu diucapkan terimakasih.

Dekan,
Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NIM: 051 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian Provinsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6281/05/C.4-VIII/II/1446/2025 20 February 2025 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 21 Sya'ban 1446
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

أَنَّكَ عَلَيْكُمُ الْكَفَافُ وَالْمُنْتَهَىُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 396/05/A.2-II/II/46/2025 tanggal 19 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR AMELIA
No. Stambuk : 10572 1122221
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) DI KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Februari 2025 s/d 22 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

أَنَّكَ عَلَيْكُمُ الْكَفَافُ وَالْمُنْتَهَىُ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM.1127761

Lampiran Surat Permohonan Izin PTSP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id

Makassar 90231

Nomor	: 4277/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6281/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 20 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: NUR AMELIA
Nomor Pokok	: 105721122221
Program Studi	: Manajemen
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) DI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 24 Februari s/d 22 April 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Pertinggal.

Lampiran Surat Keterangan Penelitian Walikota Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 MAKASSAR 90171
Website: dpmptsp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/4883/SKP/SB/DPMPTSP/3/2025

DASAR:

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- b. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- c. Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- d. Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendeklegasian Kewenangan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- e. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 4277/S.01/PTSP/2025, Tanggal 24 Februari 2025
- f. Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 4885/SKP/SB/BKBP/III/2025

Dengan Ini Menerangkan Bawa :

Nama	:	NUR AMELIA
NIM / Jurusan	:	105721122221 / Manajemen
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	:	Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir,-
Waktu Penelitian	:	24 Februari 2025 - 22 April 2025
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DI KOTA MAKASSAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- b. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- c. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- d. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 17 Maret 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR

HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

1. Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
2. Pertinggal,-

Lampiran Surat Penelitian PDAM Kota Makassar

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

DIVISI KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SDM



Makassar, 1 April 2025

Nomer : 015 / B.2 / Div.Kepeg-SDM / IV /2025
Sifat : ...
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
**KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Di,-

Tempat

Dengan hormat,

Menujuk Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/4883/SKP/SB/DPMPTSP/3/2025; Tanggal 17 Maret 2025 dan Disposisi Direktur Umum dan Pelayanan Tanggal 9 April 2025 perihal Izin Penelitian yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : NUR AMELIA
NIM : 105721122221
Program Studi : Manajemen
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
**Judul : " EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR
PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA
MAKASSAR "**

Sehubungan dengan hal tersebut kami dari Perumda Air Minum Kota Makassar bersedia menerima Mahasiswa Saudara untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi sesuai Judul diatas yang dilaksanakan pada Tanggal 24 Februari s/d 22 April 2025.

Demikian disampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

DIVISI KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERUMDA AIR MINUM KOTA MAKASSAR



DANIEL S. PALALLO, SE., MM., Ak/

Manajer

Tembusan :

1. Yth. Direksi Perumda Air Minum Kota Makassar;
2. Manajer Divisi / Manajer Area Perumda Air Minum Kota Makassar;
3. Mahasiswa yang Bersangkutan;
4. Arsip

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan manajer divisi produksi PDAM Kota Makassar, Bapak Iksan



LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN UNAUDITED PDAM KOTA MAKASSAR 2023-2024

Laporan Laba Rugi 2023-2024



**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
KOTA MAKASSAR**

Jln. Dr. Ratulangi No.3 PO.BOX 1082 - Telp. (0411) 850381,850382,874893 Fax.(0411) 874894

URAIAN	TAHUN 2024	TAHUN 2023	LEBIH (KURANG)	
			Jumlah	%
A. Pendapatan Usaha				
Pendapatan Penjualan Air	343.271.564.222,20	330.069.237.645,00	13.202.326.577,20	4,00
Pendapatan Non Air	24.570.924.284,37	17.294.684.807,00	7.276.239.477,37	42,07
Jumlah Pendapatan Usaha	367.842.488.506,57	347.363.922.452,00	20.476.566.054,57	5,90
B. Biaya Langsung Usaha				
Beban Sumber Air	6.520.753.374,26	4.486.902.102,00	2.033.851.272,26	45,33
Beban Pengolahan	153.240.423.354,01	141.960.559.455,00	11.279.863.899,01	7,95
Beban Transmisi & Distribusi	116.246.884.497,95	111.578.013.847,00	4.668.870.650,95	4,18
Jumlah Beban Langsung Usaha	276.008.061.226,22	258.025.475.404,00	17.982.585.822,22	6,97
C. Labarugi Kotor Usaha (A - B)	91.834.427.280,35	89.338.447.048,00	2.495.980.232,35	2,79
D. Biaya Umum & Administrasi	91.608.317.896,61	83.942.287.619,00	7.666.030.277,61	9,13
E. Labarugi Usaha (C - D)	226.109.383,74	5.396.159.429,00	(5.170.050.045,26)	(95,81)
F. Pendapatan/Beban Lain-Lain				
Pendapatan Lain-Lain	11.729.278.260,37	14.202.256.419,00	(2.472.978.158,63)	(17,41)
Pendapatan Titipan Pjk Non Air				
Biaya Beban Lain-Lain	109.822.361,13	144.277.247,00	(34.454.885,87)	(23,88)
Biaya Titipan Pjk Non Air				
Jumlah	11.619.455.899,24	14.057.979.172,00	(2.438.523.272,76)	(17,35)
G. Keuntungan/Kerugian Luar Biasa				
Keuntungan Luar Biasa	-	-	-	-
Kerugian Luar Biasa	-	-	-	-
H. Pajak Penghasilan	3.294.622.775,01	4.860.771.000,00	(1.566.148.224,99)	(32,22)
Laba Rugi Bersih (F + G - H)	8.550.942.507,97	14.593.367.601,00	(6.042.425.093,03)	(41,41)

Laporan Neraca 2023-2024



PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM

KOTA MAKASSAR

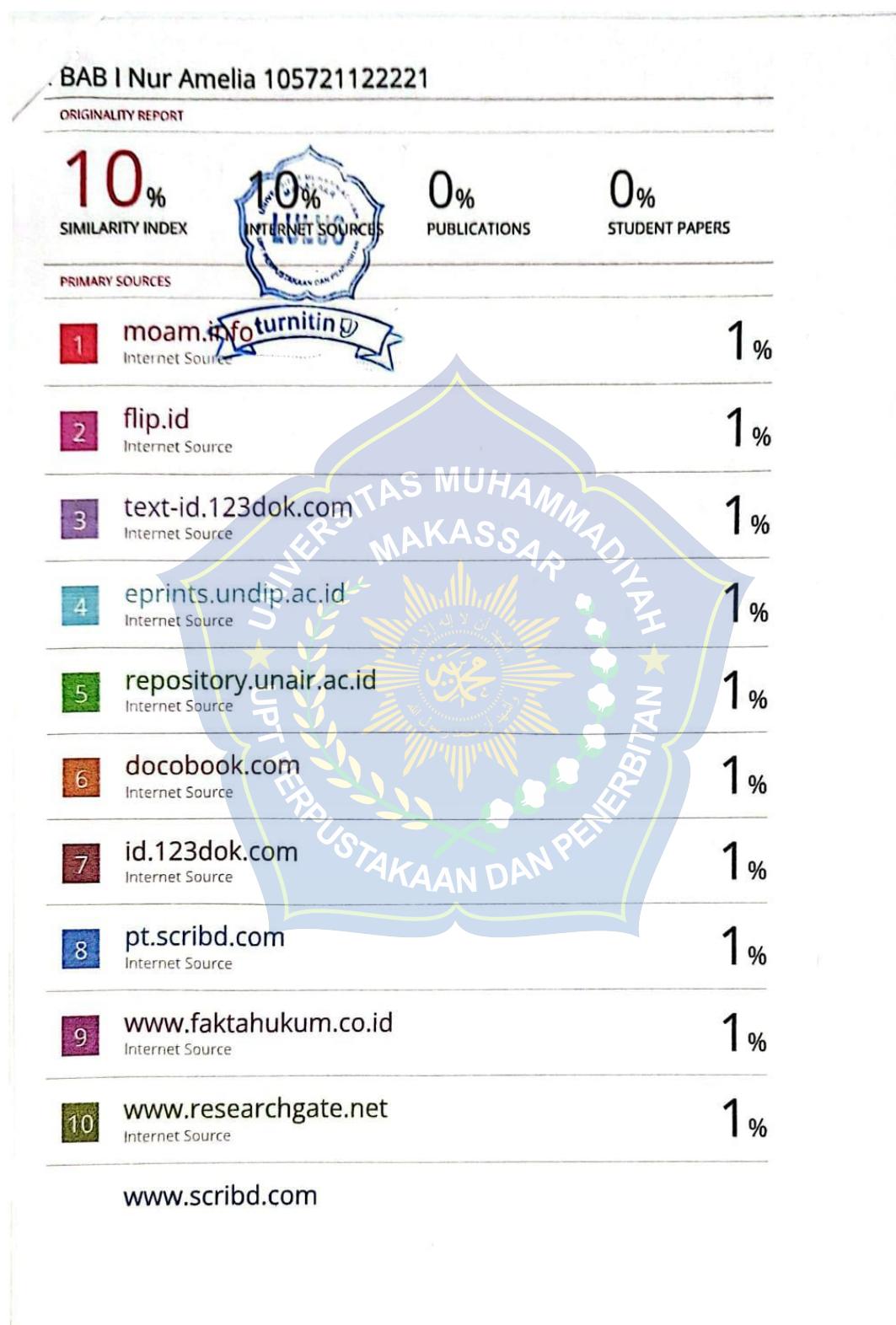
Jln. Dr. Ratulangi No.3 PO BOX 1062 - Telp. (0411) 850381,850382,874893 Fax.(0411) 874894

NERACA
Bulan Desember 2024

NO	AKTIVA	KODE	J U M L A H		NO	PASIVA	KODE	J U M L A H	
			Tahun 2024	Tahun 2023				Tahun 2024	Tahun 2023
I	Aktiva Lancar				IV	Kewajiban Dan Modal			
1	Kas Dan Bank	11.01	44.471.829.402,55	45.895.057.946,00	1	Kewajiban Jangka Pendek			
2	Plutang Usaha				-	- Hutang Usaha	50.01	19.806.529.051,77	19.011.062.487,00
	- Plutang Rekening Air	13.01	66.250.390.390,00	64.725.128.284,00		- Hutang Non Usaha	50.02	32.634.917.523,76	27.694.004.139,00
	- Plutang Rekening Non Air	13.02	420.203.000,00	902.778.000,00		- Pendapatan Diterima Dimuka	50.03	20.949.835,00	20.949.835,00
	- Penyisihan Plutang Usaha	13.09	(30.035.342.994,56)	(29.395.696.810,00)		- Utang Pajak	50.04	2.605.386.199,40	504.327.721,00
3	Plutang Lain-lain					- Utang Jangka Pendek Lainnya	50.11	0,00	0,00
	- Tagihan Non Usaha	14.01	2.086.711.563,58	2.096.051.564,00		- Penerimaan Dibayar Dimuka	50.12	-	-
4	Persediaan					Total Kewajiban Jangka Pendek		55.067.782.609,93	47.230.344.182,00
	- Persediaan Bahan Operasi	15.02	37.364.760.741,83	36.118.107.804,00	2	Kewajiban Jangka Panjang Dan Lain-			
	- Persediaan Lain - Lain	15.09	611.449.787,85	757.867.279,00		- Kewajiban Jangka Panjang	61.01	-	-
5	Pembayaran Dimuka					- Bunga Pinjaman	61.03	-	-
	- Uang Muka Kerja	16.02	541.994.718,00	1.098.865.612,00		- Pendapatan Yang Ditangguhkan			
	- Pembayaran Dimuka Pajak	16.05	1.358.624.897,54	1.189.229.000,00		- Cadangan Dana	62.03	-	-
	Total Aktiva Lancar		123.070.621.506,79	123.387.388.679,00		- Rupa-Rupa Kewajiban Lainnya	62.04	-	-
II	Aktiva Tetap					Total Kewajiban Jangka Panjang			
1	Aktiva Tetap Produktif					Total Kewajiban		55.067.782.609,93	47.230.344.182,00
	- Tanah Dan Hak Atas Tanah	31.01	4.972.131.929,26	4.969.150.961,00	3	Modal Dan Cadangan			
	- Instalasi Sumber Air	31.02	21.709.457.441,50	21.709.457.442,00		- Kekayaan Perda Yang Dipisahkan	70.01	253.829.990.798,15	253.453.576.798,00
	- Instalasi Pompa	31.03	17.762.792.248,30	14.369.673.432,00		- Penyetaraan Pemerintah Bln.	71.02	172.273.035.632,20	172.273.035.832,00
	- Instalasi Pengolahan Air	31.04	215.232.395.436,60	215.232.395.436,00		- Cadangan	70.06	-	-
	- Instalasi Transmisi Dan Distribusi	31.05	704.795.728.466,08	668.088.139.635,00		- Laba Dithahan / (Akumulasi Kerugian)	70.07	19.979.668.142,03	11.807.382.285,00
	- Bangunan / Gedung	31.06	53.685.089.774,62	51.076.074.057,00		- Laba (Rugi) Tahun Berjalan	70.09	8.550.942.507,97	14.593.367.601,00
	- Peralatan Dan Perlengkapan	31.07	12.218.022.112,70	12.196.800.449,00		Total Modal & Cadangan		454.633.637.280,35	452.127.362.516,00
	- Kendaraan/ alat Pengangkutan	31.08	9.433.086.633,00	6.151.526.935,00					
	- Inventaris/ perabot Kantor	31.09	32.669.240.727,10	30.363.413.560,00					
	- Akumulasi Penyusutan	31.10	(726.795.061.002,83)	(681.358.545.577,00)					
	Total Aktiva Tetap		345.682.876.466,33	344.797.886.330,00					
III	Aktiva Tak Lancar Lainnya								
1	Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian								
	- Aktiva / Pekerjaan Dalam Penyelesaian	41.01	40.924.169.219,42	30.248.678.992,00					
2	Aktiva yang Tidak Berfungsi								
	- Aktiva Lain - Lain	42.01	923.752.897,74	923.752.897,00					
	TOTAL :		509.701.419.890,28	499.357.706.698,00		TOTAL :		509.701.419.890,28	499.357.706.698,00



Lampiran Bukti Tes Plagiasi BAB I-V



11

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%



SAB II Nur Amelia 105721122221

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX
PRIMARY SOURCES

7%
INTERNET SOURCES
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
• LULUS •
INTERNET STAFFANIA DAN PENERBITAN

16%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

1 id.123dok.com
Internet Source

2%

2 anggaradaha.blogspot.com
Internet Source

2%

Exclude quotes
Off
Exclude bibliography
Off

Exclude matches

<2%



BAB III Nur Amelia 105721122221

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX



9
INTERNET SOURCES
3%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 123dok.com
Internet Source



2%

2 Mu'aarofah Mu'aarofah. "IMPLEMENTASI MEDIA FLASHCARD DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH DI TK AZ ZAHRO BENDIL KEPATIHAN MENGANTI GRESIK", JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood), 2018
Publication

2%

3 core.ac.uk
Internet Source

2%

4 id.123dok.com
Internet Source

1%

5 library.binus.ac.id
Internet Source

1%

6 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

1%

7 scholar.unand.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

5%
SIMILARITY INDEX
PRIMARY SOURCES



5%
INTERNET SOURCES
2%
PUBLICATIONS

1%
STUDENT PAPERS

1	nurulfahrikkutimeng.blogspot.com Internet Source	1%
2	www.slideshare.net Internet Source	<1%
3	id.scribd.com Internet Source	<1%
4	www.peraturanpajak.com Internet Source	<1%
5	moam.info Internet Source	<1%
6	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1%
7	es.scribd.com Internet Source	<1%
8	qdoc.tips Internet Source	<1%
9	rimantho.blogspot.com Internet Source	<1%
10	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
11	vdocuments.site Internet Source	<1%

12	Sabariah Sabariah. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP CEMARAN AIR MINUM ISI ULANG OLEH ESCHERICHIA COLI DI KOTA DENPASAR TAHUN 2015", JURNAL KEDOKTERAN, 2019	Publication	<1 %
13	dwinowoagung.blogspot.com	Internet Source	<1 %
14	repository.unej.ac.id	Internet Source	<1 %
15	www.pengertianku.net	Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Makassar	Student Paper	<1 %
17	ejournal.uksw.edu	Internet Source	<1 %
18	eprints.dinus.ac.id	Internet Source	<1 %
19	jimfeb.ub.ac.id	Internet Source	<1 %
20	pdfcoffee.com	Internet Source	<1 %
21	www.scribd.com	Internet Source	<1 %
22	123dok.com	Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com	Internet Source	<1 %

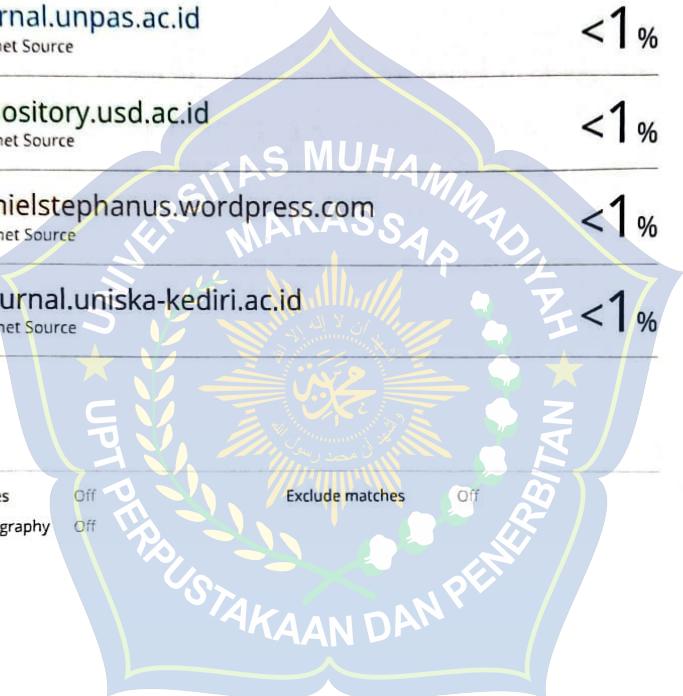
24	jptam.org Internet Source	<1 %
25	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
26	saidahida3010.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	www.kppu.go.id Internet Source	<1 %
28	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
30	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes
Exclude bibliography

Off
Off

Exclude matches

Off



SAB V Nur Amelia 105721122221

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX



3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1
fr.slideshare.net
Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Mencerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Amelia

Nim : 105721122221

Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	5%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	5%	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 01 Juni 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Validasi Data



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI PENELITIAN KUALITATIF

NAMA MAHASISWA		Nur Amella		
NIM		105721122221		
PROGRAM STUDI		Manajemen		
JUDUL SKRIPSI		Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Makassar		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Ruliaty., M.M		
NAMA PEMBIMBING 2		Firman Syah, S.E.,M.M		
NAMA VALIDATOR		Sri Wahyuni, S.E.,M.E		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	1/6/2025		
2	Hasil verbatim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	1/6/2025		
3	Hasil Uji Keabsahan Data	1/6/2025		
4	Hasil deskripsi penelitian	1/6/2025		
5	Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya)	1/6/2025		
6	Hasil analisis	1/6/2025		

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		Nur Amelia		
NIM		105791123221		
PROGRAM STUDI		Manajemen		
JUDUL SKRIPSI		Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Makassar.?		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Ruliaty		
NAMA PEMBIMBING 2		Firman Syah, SE., MM.		
NAMA VALIDATOR		Aulia, S.I.P., M.Si.M.		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	30/5/2025	<ol style="list-style-type: none">Ikuti buku pedoman penulisan KTI Feb Unismuh Makassar yang terbaruKonsultasikan dengan pembimbingGunakan grammarly untuk memperbaiki grammar abstrak bahasa inggrisNama pembimbing dalam abstrak, tidak disingkat dan cukup menuliskan nama saja tanpa gelar akademik dan lainnya	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

BIOGRAFI PENULIS



Nur Amelia panggilan Amel lahir di Wajo pada tanggal 01 Februari 2002 dari pasangan suami istri Bapak Sudirman dan Ibu Normayanti. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di Jl. Talasalapang Raya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDNegeri 143 Makmur lulus tahun 2014, MTs Swasta As'adiyah No. 34 Doping lulus tahun 2017, SMA Negeri 8 Wajo lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2021 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.